

**OPTIMALISASI MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN
IBADAH HAJI (KBIH) MASJID AGUNG KARANGANYAR TAHUN 2020
(Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mengikuti Seminar Proposal Skripsi**



**Oleh :
USNIA ROHMAWATI
NIM. 16.12.3.1.072**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

**OPTIMALISASI MANASIK HAJI PADA KELOMPOK
BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MASJID AGUNG KARANGANYAR
TAHUN 2020
(Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mengikuti Seminar Proposal Skripsi**



**Oleh :
USNIA ROHMAWATI
NIM. 16.12.3.1.072**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

OPTIMALISASI MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN
IBADAH HAJI (KBIH) MASJID AGUNG KARANGANYAR TAHUN 2020
(Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :
USNIA ROHMAWATI
NIM. 16.12.3.1.072

Surakarta, 6 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.
NIP. 19620908 199002 1 001

OPTIMALISASI MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN
IBADAH HAJI (KBIH) MASJID AGUNG KARANGANYAR TAHUN 2020
(Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :
USNIA ROHMAWATI
NIM. 16.12.3.1.072

Surakarta, 6 November 2020

Disetujui dan disahkan oleh :
Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.
NIP. 199221204 20193 2 012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usnia Rohmawati
Nim : 16.12.3.1.072
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “Optimalisasi Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar Pada Tahun 2020 (Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 November 2020

Usnia Rohmawati

Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Usnia Rohmawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Usnia Rohmawati NIM: 16.12.3.1.072 yang berjudul :

Optimalisasi Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar Pada Tahun 2020 (Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Surakarta, 6 November 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.
NIP. 19620908 199002 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

“OPTIMALISASI MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH
HAJI (KBIH) MASJID AGUNG KARANGANYAR TAHUN 2020 (Studi Kemandirian
Jamaah Dalam Beribadah Haji)”

Disusun Oleh :
Usnia Rohmawati

NIM 16.12.3.1.072

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Pada Hari....

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 23 November 2020

Penguji Utama



Akhmad Anwar Dani, S.Soc.I., M.Sos.I.
NIP. 19850926 201503 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



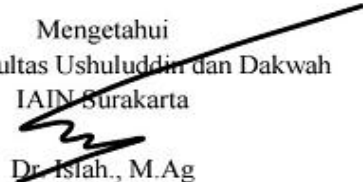
Drs. Juhdi Amin, M.Ag.
NIP. 19840329 201701 1 153

Penguji III/Sekretaris Sidang



Krisbowo Laksono, S.Ud., M.Hum
NIP. 19851112 201701 1 138

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta



Dr. Islah., M.Ag

NIP. 19730522 200312 1 0

MOTTO

*Janji Allah itu pasti,
JANJI ALLAH KEPADA HAMBANYA
Allah akan mengganti biaya yang dikeluarkan untuk umrah dan haji.
(H.R Imam Balhaql)*

PERSEMBAHAN

“ *Alhamdulillahirobbil’alamiin*, ucap syukur atas selesainya skripsi ini. Dan skripsi ini dipersembahkan oleh penulis untuk orang-orang tercinta dan terkasih sepanjang masa dalam hidupku :”

1. Untuk Diriku Sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini, untuk diriku sendiri kamu hebat.
2. Kepada Kedua Orang Tuaku yang selalu mendoakan untuk kesuksesan dunia akhirat, mensupport segala bentuk hal dalam hidupku. Segala bentuk pengorbanan hidupnya untukku demi memberi segala kebahagiaanku.
Semoga Allah SWT membalas dengan Anugrah yang berlimpah.
3. Keluarga besarku yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi dengan baik, dan terimakasih untuk doa-doa terbaik dari kalian semua.
4. Untuk orang terdekatku Muhammad Duva dan Linda Prihangela, Terimakasih sudah mewarnai hidupanku, terimakasih sudah menemani dalam segala hal terutama dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas MDC yang sudah seperti keluarga sendiri.
6. Manajemen Dakwah Angkatan 2016, dan
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Terimakasih Banyak Semuanya

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Optimalisasi Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar Pada Tahun 2020 (Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji)”

Dengan selesainya skripsi ini pasti penulis banyak melalui berbagai hambatan dan halangan. Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, hambatan dan halangan yang penulis temui dapat teratasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

1. Prof. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Islah Gusmian, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Drs. Juhdi Amin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
5. HM. Nashir Wahid, S.Ag., M.Ag yang membantu memberikan informasi mengenai skripsi selaku sekretaris KBIH Masjid Agung Karanganyar tempat penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Manajemen Dakwah, yang selama ini telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menambah pengetahuan yang nantinya dapat dipraktikkan dalam masyarakat.

7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi mahasiswa Manajemen Dakwah Prodi Manajemen Haji dan Umrah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 6 November 2020

Penulis

ABSTRAK

Ibadah haji adalah rukun islam yang kelima. Haji menjadi salah satu bentuk ibadah kepada Allah dengan cara datang langsung ke Mekkah dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan. Ibadah haji di indonesia sendiri menjadi hal yang sangat di minati oleh kaum muslim pada saat ini untuk meningkatkan ibadah mereka kepada Allah SWT. Maka dari itu jamaah haji di indonesia meningkat setiap tahunnya.

Di indonesia sendiri pengetahuan jamaah tentang ibadah haji masih tergolong minim. Dengan ibadah haji maka jamaah ingin memperoleh haji yang mabrur, menjadi haji yang mabrur tentunya menjadi impian jamaah ketika melaksanakan ibadah haji. Dengan minimnya pengetahuan yang dimiliki jamaah di indonesia kementerian agama harus mengoptimalkan bimbingannya kepada jamaah itu menjadi salah satu cara untuk menjadikan haji mabrur. Keharusan untuk mengikuti bimbingan manasik bagi jamaah menjadi modal awal bagi jamaah, maka dari itu terbentuklah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dengan tujuan untuk membantu jamaah dalam melaksanakan ibadah haji dengan baik. Jamaah yang ada di KBIH Masjid Agung Karanganyar ini sudah mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu manasik haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya KBIH dalam mengoptimalkan manasik haji supaya jamaah dapat melakukan ibadah haji dengan mandiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus KBIH Masjid Agung Karanganyar, Jamaah Masjid Agung Karanganyar, dan petugas dari kementerian agama bagian haji. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) gambaran umum KBIH Masjid Agung Karanganyar, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau lokasi dimana KBIH

Masjid Agung tersebut berada dan juga sejarahnya. (2) haji mandiri menurut kementerian agama seperti apa, yang menjelaskan tentang bagaimana syarat menjadi haji mandiri dan juga kompetensi pembimbing yang berpengaruh terhadap kemandirian jamaah. (3) optimalisasi bimbingan manasik yang dilakukan KBIH Masjid Agung supaya jamaah bisa melaksanakan ibadah haji mandiri. Kompetensi pembimbing yang ada di KBIH Masjid Agung sudah sesuai dengan standar kementerian agama, kemudian bimbingan manasik dengan berbagai metode pembelajaran manasik, dan juga beberapa kegiatan pendukung yang lainnya sebagai dorongan supaya jamaah menjadi haji yang mandiri. (4) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan manasik yang dilakukan KBIH Masjid Agung Karanganyar. Tidak mudah untuk menciptakan jamaah haji yang mandiri. Ada beberapa faktor pendukung yang bisa menjadikan dorongan bagi jamaah supaya bisa menjadi haji mandiri, tentu saja tidak lepas dari hambatan-hambatan yang ada dilapangan seperti faktor usia, faktor keterbatasan pengetahuan dan lain sebagainya.

Saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu bagi jamaah haji KBIH Masjid Agung Karanganyar supaya rajin mengikuti manasik haji yang diadakan oleh KBIH ini, sehingga dapat meningkatkan pemahaman jamaah dalam ibadah haji. Dan supaya jamaah dapat melaksanakan ibadahnya secara khusuk, mandiri, dan menjadi haji yang mabrur. Untuk meningkatkan kemandirian jamaah adanya fasilitas yang menunjang juga berpengaruh pada kualitas jamaah untuk menjadi haji yang mandiri. Maka dari itu perbaikan fasilitas yang dimiliki juga menjadi saran bagi peneliti.

Kata Kunci : Optimalisasi, KBIH, Haji Mandiri

ABSTRACT

The pilgrimage is the fifth pillar of Islam. Hajj is a form of worship to Allah by coming directly to Mecca with predetermined harmony and conditions. The Hajj in Indonesia itself is of great interest to Muslims today to increase their worship of Allah SWT. Therefore, the number of pilgrims in Indonesia increases every year.

In Indonesia, the knowledge of pilgrims about pity and hajj is still relatively minimal. With the pilgrimage, the congregation wants to have a mabrur hajj, becoming a mabrur hajj, of course, is the dream of the congregation when carrying out the pilgrimage. With the lack of knowledge possessed by the congregation in Indonesia, the Ministry of Religion must optimize its guidance to the congregation as one way to make Hajj mabrur. The necessity to follow ritual guidance for the congregation became the initial capital for the congregation, therefore the Hajj Guidance Group (KBIH) was formed with the aim of helping the congregation in carrying out the Hajj well.. The congregation at the Karanganyar Grand Mosque KBIH has participated in various activities carried out, namely the Hajj rituals. This study aims to determine the efforts of KBIH in optimizing the Hajj rituals so that pilgrims can perform Hajj independently.

This study uses a qualitative method. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Sources of data in this study are the officials of the Karanganyar Grand Mosque KBIH, Karanganyar Grand Mosque Jamaah, and officials from the Ministry of Religion of the Hajj division. This study uses data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are (1) an overview of the KBIH of the Great Mosque of Karanganyar, which describes a situation or location where the KBIH of the Grand Mosque is located and also its history. (2) independent hajj according to what the ministry of religion looks like, which explains the

requirements for becoming an independent hajj and also the competence of mentors that affect the independence of the congregation. (3) optimization of the spiritual guidance carried out by the KBIH of the Grand Mosque so that the congregation can carry out the Hajj independently. The competency of the supervisor at the KBIH of the Grand Mosque is in accordance with the standards of the ministry of religion, then the guidance of rituals with various methods of learning rituals, as well as several other supporting activities as an encouragement so that pilgrims become independent pilgrims. (4) supporting factors and inhibiting factors in performing rituals carried out by KBIH at the Great Mosque of Karanganyar. It is not easy to create independent pilgrims. There are several supporting factors that can motivate the congregation to become an independent pilgrim, of course, this cannot be separated from the obstacles that exist in the field such as age, factors of limited knowledge and so on.

Suggestions that can be conveyed by researchers are for the pilgrims of the KBIH at the Great Mosque of Karanganyar to be diligent in following the Hajj rituals held by KBIH, so that it can increase the understanding of the pilgrims in the pilgrimage. And so that the congregation can carry out their worship solemnly, independently, and become a hajj. To increase the independence of the pilgrims, there are supporting facilities that also affect the quality of the pilgrims to become independent pilgrims. Therefore, improving the facilities owned is also a suggestion for researchers.

Keywords: Optimization, KBIH, Independent Hajj

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	26
1. Optimalisasi.....	26
2. KBIH.....	30
3. Haji Mandiri.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	46

B. Jenis Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum KBIH Masjid Agung Karanganyar.....	50
1. Letak Geografis KBIH Masjid Agung Karanganyar	50
2. Sejarah KBIH Masjid Agung Karanganyar	50
3. Susunan Organisasi KBIH Masjid Agung Karanganyar.....	52
B. Profil Haji Mandiri.....	52
C. Optimalisasi Bimbingan Manasik KBIH Masjid Agung Karanganyar	53
1. Kompetensi Pembimbing KBIH	54
2. Adanya Pembinaan.....	54
3. Adanya Kegiatan Pendukung.....	58
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manasik di KBIH Masjid Agung Karanganyar	60
1. Faktor Pendukung	60
2. Faktor Penghambat.....	60
BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan	63
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	110
DOKUMENTASI	113

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Penelitian Terdahulu

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KBIH yang ada di Kabupaten Karanganyar

Lampiran 2 Susunan Organisasi

Lampiran 3 Pembimbing KBIH Masjid Agung Karanganyar

Lampiran 4 Silabi Materi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Pembimbing KBIH Masjid Agung Karanganyar

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Jamaah Haji KBIH Masjid Agung Karanganya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah haji adalah ‘ibadah wajib yang dikerjakan minimal satu kali dalam hidup dengan pergi ke mekkah dan madinah disertai rukun dan syarat yang telah ditetapkan’.

Sedangkan pengertian haji menurut bahasa adalah tujuan, maksud dan menyengaja. Apabila lafal haji memakai fathah awalnya dan boleh pula kasrah, menurut lughot ialah menyengaja atau banyak-banyak menyengaja kepada sesuatu yang diagungkan. Menurut imam Taqiyuddin bahwa haji menurut bahasa adalah ‘sengaja’, ‘Al-Kholil mengatakan “banyak menyengaja’ (Apa itu ibadah haji n.d.)

Ibadah haji adalah perjalanan menuju Tanah Haram untuk memenuhi panggilan Allah pada waktu yang telah ditentukan, yaitu satu tahun sekali. Ibadah Haji termasuk rukun islam dan merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mampu menunaikannya. Ibadah haji juga bisa diartikan berihram dari miqat, kemudian thawaf, sa’i, wukuf di arafah, dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhaan-Nya (Islamiyah 2018)

Pergi ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji hukumnya adalah wajib, terutama bagi mereka yang mampu. berikut firman Allah SWT yang menjelaskan tentang hukum haji :

“mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QA. Ali Imron: 97)

Kesempurnaan ibadah haji merupakan dambaan setiap umat islam sedangkan hal tersebut bukanlah gampang untuk diwujudkan. Karena setiap jamaah disyaratkan mampu memahami setiap ketentuan ibadah baik yang diwajibkan, mubah, bahkan yang dilarang dalam haji. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan umat islam masih lemah tingkat pemahaman tentang beberapa ketentuan ibadah haji dan kekhawatiran yang berlebihan. Kekhawatiran tersebut dikarenakan perbedaan kondisi sosial dan budaya (seperti perbedaan bahasa, kebiasaan/tradisi, banyaknya jamaah yang lain sehingga takut keluar dari regu jamaah, dan lainnya). Maka perlunya pemahaman dan pemantapan yang baik sebelum keberangkatan. Sayangnya fakta di lapangan menyatakan bahwa manasik haji sebagai media utama pembekalan haji dan umroh hanya dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu yang singkat dan terkadang masih belum semua materi tersampaikan (Choliq 2018) Kondisi ini hendaknya menjadi fokus para pembimbing ibadah haji untuk mengoptimisasikan dalam bimbingannya terhadap calon jamaah haji.

Ketika melaksanakan ibadah haji, ada amalan-amalan yang wajib dikerjakan, dan apabila tidak mengerjakan salah satu dari amalan tersebut, maka ibadah haji yang dilakukannya tidak sah. Amalan-amalan wajib ini disebut dengan

rukun haji. Dalam melaksanakan ibadah haji tidak hanya sekedar menyiapkan fisik akan tetapi dalam hal spiritual dan ilmu pengetahuannya juga harus disiapkan supaya ketika melaksanakan ibadah haji bisa khusyuk dalam beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Agar dapat beribadah haji sebaik-baiknya, sekhushyuk-khushyuknya, dan menjadi haji mabrur di samping harus ikhlas, jamaah haji harus memiliki ilmu yang cukup seputar bagaimana menjalankan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Ibadah haji merupakan sebuah ibadah dari berbagai macam ibadah yang Allah wajibkan. Pemahaman yang benar mengenai tata cara pelaksanaan haji sangat penting bagi siapa saja yang akan menunaikannya (Aqila, 2013).

Dambaan setiap muslim untuk menjadi haji yang mabrur dalam setiap ibadah hajinya, haji mabrur menurut bahasa adalah haji yang baik atau diterima oleh Allah SWT. Sedang menurut istilah syar'i, haji mabrur ialah haji yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dengan memperhatikan berbagai syarat, rukun, dan wajib, serta menghindari hal-hal yang dilarang (muharramat) dengan penuh konsentrasi dan penghayatan semata-mata atas dorongan iman dan mengharap ridha Allha SWT (Labbar 2018), akan tetapi untuk bisa menjadi haji yang mabrur tidak mudah. Salah satunya yaitu mengenai pemahaman yang dimiliki oleh jamaah mengenai ibadah haji harus utuh maka dari itu mulai dari bimbingan manasik jamaah akan diarahkan dalam hal kemandirian jamaah. Tentu saja hal tersebut tidak lepas dari seorang pembimbing yang baik.

Saat melaksanakan Manasik Haji peran pembimbing sangatlah penting. Karena sebelum melaksanakan ibadah haji semua kegiatan yang dilakukan oleh

jamaah haji diarahkan oleh pembimbing. Jamaah haji sebelum melaksanakan ibadah haji harus melakukan serangkaian kegiatan yang di sebut dengan manasik haji. Dimana kegiatan tersebut mempelajari tentang kegiatan jamaah nanti di tanah suci. Mulai dari manasik teori sampai dengan manasik praktik yang dimana kegiatan tersebut akan di dampingi oleh pembimbingnya masing-masing.

Di dalam bimbingan tersebut seorang pembimbing harus membangun karakter yang baik sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan oleh Kementrian Agama, sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama, bangsa, dan negara dalam bimbingan manasik haji. Di Indonesia sendiri banyak yang mendirikan KBIH-KBIH baik secara resmi dari Kementrian Agama atau swasta yang biasa disebut dengan KBIH Mandiri. Masing-masing Kelompok Bimbingan Ibadah Haji tersebut itu mempunyai ciri khas yang tertentu di setiap KBIHnya. Banyaknya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang berdiri tidak membuat kendala-kendala dalam bimbingan manasik haji ini surut. Karena masih ada jamaah yang memiliki latar belakang, pengetahuan, dan lokasi jamaah yang berbeda-beda.

Di Kabupaten Karanganyar sendiri memiliki 4 Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Lampiran 1). Kelompok Bimbingan Ibadah Haji tersebut mempunyai ciri khas masing-masing yang tidak bisa disamakan dengan KBIH lainnya. Kelompok Bimbingan ini juga menjadi salah satu KBIH yang di rekomendasikan oleh Kementrian Agama. Ada tiga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji lain yang ada di Kabupaten Karanganyar, akan tetapi ketiga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji tersebut berada pada golongannya masing-masing yang juga menjadi kendala

bagi masyarakat umum untuk melaksanakan manasik haji. Sehingga hal tersebut juga menjadi kendala bagi masyarakat umum yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji menjadi salah satu lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin dari Kementerian Agama untuk melakukan bimbingan terhadap jamaah haji, dengan tuntutan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan manasik haji kepada jamaah haji, agar jamaah haji dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan ajaran islam.

KBIH Masjid Agung Karanganyar menjadi salah satu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji untuk jamaah haji umum sehingga KBIH tersebut mempunyai banyak jamaah haji, dan juga dengan banyaknya jamaah haji, maka kualitas pembimbing juga sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan bimbingan manasik terutama bagi jamaah haji sendiri.

Dengan adanya bimbingan dan peran pembimbing dalam mengoptimalkan manasik haji diharapkan jamaah haji paham apa yang hendak mereka kerjakan ketika mereka berada di tanah suci dan menjadi jawaban atas kesukaran yang jamaah alami sebelum mereka berangkat sehingga jamaah bisa menjadi haji yang mandiri, dan juga adanya pembimbing manasik haji ini memberikan kemudahan bagi jamaah untuk melaksanakan ibadah haji dengan khusuk dan semoga menjadi haji mabrur nantinya.

Perlunya mewujudkan jamaah haji mandiri agar mereka tidak selalu menggantungkan kepada pembimbingnya, baik sebelum keberangkatan, selama berada di tanah suci, hingga kembali di Tanah air. Hal ini mengingat dalam

kondisi ramai, jamaah haji akan menemui kesulitan jika selalu menggantungkan kepada pembimbingnya

Dan dari paparan latar belakang yang dijelaskan diatas, akan dilakukan penelitian tentang Bagaimana KBIH Masjid Agung Karanganyar dalam menjadikan jamaah haji mandiri ketika di tanah suci.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana optimalisasi manasik haji pada KBIH Masjid Agung Karanganyar dalam menjadikan jamaah haji mandiri?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan manasik haji?

C. Tujuan Penelitian

Di lihat dari gambaran diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui upaya KBIH Masjid Agung Karanganyar dalam mengoptimalkan manasik hajinya supaya jamaah dapat melakukan ibadah haji dengan mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi seluruh umat dalam hal manajemen dakwah khususnya ilmu dalam ilmu perkembangan dakwah islam yang berkaitan dengan haji yang ada di Indonesia.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa menjadi informasi bagi pembaca sehingga dapat memberikan manfaat yang berguna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang akan di teliti, maka dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang peneliti teliti antara lain :

Skripsi pertama, skripsi yang telah disusun Adnin Mufattahah(2009) : *“Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang”*.Skripsi ini menjelaskan tentang kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Nahdatul Ulama Kota Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji. Perencanaan yang telah dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan saja tetapi juga di aplikasikan atau diimplementasikan pengurus, sebagaimana terlihat adanya susunan pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja di setiap kegiatan. Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh pengurus, hal ini terbukti adanya penilaian dan evaluasi disetiap pasca kegiatan terhadap program yang telah direncanakan dan diimplementasikan. Salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang adalah KBIH NU Kota Semarang selalu membuat laporan kegiatan kepada Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah setelah ibadah haji selesai (Mufattahah Adnin n.d.).

Skripsi yang kedua, Skripsi Siti Suhartatik (2006) "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi Tentang Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah)*". Penelitian ini membahas tentang sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Departemen Agama Kota Semarang terhadap proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya. Pada Departemen Agama Kota Semarang seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, untuk menjalankan Bimbingan Manasik Haji dalam setiap proses penyelenggaraannya, sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Namun setiap proses penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji terdapat kendala diantaranya disebabkan karena intensitas bimbingan manasik yang kurang, materi yang kurang sistematis, kedisiplinan yang kurang dari jemaah calon Haji dan lain-lain, disamping itu terdapat pula faktor pendukung diantaranya : para pejabat di Gara Haji yang sudah profesional, pembimbing yang berpengalaman, tersedianya transit asrama haji islamic center dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada Departemen Agama Kota Semarang Dalam penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Tahun 2003-2005 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jemaah haji agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaanya sudah menerapkan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah yaitu: planning, organizing, actuating, controlling, meskipun masih kurang optimal yang disebabkan oleh banyaknya faktor kendala yang ada (Suhartatik 2006).

Skripsi ketiga Ulin Ni'am dengan judul "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shofa Kota Blora.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh KBIH As-Shofa kota Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH as-Shofa kota Blora dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, baik bimbingan selama di tanah air sampai di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolanya. Hal itu terbukti, KBIH As-Shofa selalu membuat perencanaan saja tetapi di aplikasikan oleh pengurus, sebagaimana terlihat adanya jadwal dengan dilengkapi pembagian kerja disetiap kegiatan. Fungsi pengawasan juga diterapkan hal itu terbukti adanya penilaian dan evaluasi disetiap pasca kegiatan terhadap program yang direncanakan dan implementasikan. Salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan KBIH As-Shofa adalah dengan selalu membuat laporan kegiatan kepada Kementrian Agama di tingkat Kabupaten maupun Pusat setelah ibadah haji selesai (Ulin 2015)

Skripsi keempat Angga Wicaksana dengan judul "*Pengelolaan Dana Bimbingan Haji Pada KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash Tangerang*" tujuan skripsi ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan dana bimbingan manasik haji pada KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash Tangerang, untuk menganalisis persoalan yang dihadapi KBIH kaitannya dengan pengelolaan dana bimbingan haji di Indonesia, dan juga untuk menganalisis strategi pengelolaan dana bimbingan haji ke depan. Dari analisis dan memahami permasalahan pada skripsi ini, maka penulis mempunyai kesimpulan bahwa pengelolaan dan bimbingan

ibadah haji di KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash cukup baik dan dikelola dengan benar, tapi untuk kedua KBIH ini masih kurang adanya komunikasi yang jelas diantara KBIH dengan jamaah mengenai dana manasik itu. Karena antar satu jamaah dengan yang lain terdapat perbedaan jumlah biaya manasik yang di tarik oleh KBIH. Strategi ke depan pngelolaan dan haji yang akan dilakukan oleh Departemen Agama dengan menyederhanakan segala bentuk kegiatan yang tidak perlu bagi penulis tidak logis, karena setiap tahunnya pasti selalu ada dana yang tersisa, ini berarti dana yang ada sangat mencukupi untuk melakukan segala kegiatan, jadi menurut penulis tidak ada alasan kekurangan dana bagi Departemen Agama (Wicaksana Angga 2009).

Skripsi kelima, Linatusy Syarifah dengan judul "*Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji di Tahun 2018*) tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi KBIH Al Wardah dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji. penelitian ini penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya meningkatkan kualitas bimbingan. Bimbingan yang penulis fokuskan hanya bimbingan sebelum berangkat ibadah haji, dimana kondisi jamaah sebelumnya adalah orang-orang yang belum mengetahui persoalan haji dan bahkan ilmu-ilmu ibadah lainnya. Sehingga Al Wardah menggunakan berbagai beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas bimbingan sehingga calon jamaah haji menjadi tahu persoalan haji dan ibadah yang lainnya. Sebelum menentukan strateginya tersebut, terlebih dahulu merumuskannya dengan melihat faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal menghasilkan kekuatan dan

kelemahan yang dimiliki KBIH Al Wardah, sedangkan faktor eksternal menghasilkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh KBIH Al Wardah. Untuk melahirkan sebuah strategi KBIH tersebut harus mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, dan kemudian meminimalisirkan kelemahannya untuk dapat menghindari ancaman yang akan dihadapi (Syarifah 2018).

Skripsi keenam, Nur Afifah (2017) yang berjudul *“Proses Pengambilan Keputusan Jamaah Dalam Memilih KBIH An-Nur sebagai tempat Bimbingan Haji dan Umrah”* dalam penelitian yang dilakukan Nur Afifah yang ada sangkutpautnya dengan KBIH yang membahas tentang manajemen sumber daya manusia tentang pengambilan keputusan. Dengan mengambil beberapa tahap proses pengambilan keputusan jamaah dalam mengambil bimbingan di KBIH yang bersangkutan (Afifa 2017).

Skripsi ketujuh, Rahmad Suaidi (2019) yang berjudul *“Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Raudhatul Qur’an dalam Membina Calon Jamaah Haji di Kabupaten Aceh Besar”* dalam skripsi ini peneliti membahas tentang bagaimana peran KBIH dalam membina calon jamaah hajinya (Suaidi 2019).

Skripsi kedelapan, Eva Lutfia (2018) yang berjudul *“Optimalisasi Bimbingan Manasik Pada Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018”* dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana optimalisasi yang diberikan oleh KBIH kepada jamaah pada saat melaksanakan manasik haji. Peneliti ini memfokuskan SOP yang berlaku

pada KBIH Al-Awwabin supaya dalam melaksanakan manasik lebih optimal (Lutfia 2018).

Jurnal pertama, ekonomi dan bisnis islam yang ditulis Widyarini dengan judul “*Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH)*” yang dilakukan di kelompok bimbingan ibadah haji Ar-Raudhah, Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk pembahasan tentang manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia, sedangkan manajemen pemasaran dilakukan secara kuantitatif untuk profil responden dan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh tingkat kepuasan jamaah haji KBIH Ar-Raudhah. Hasil penelitian ini adalah variabel pengaruh kepuasan jamaah KBIH Ar-Raudhah adalah materi manasik dan pelayanan pembimbing di tanah haram signifikan kuat. Sedangkan variabel pelayanan pembimbing di indonesia signifikan lemah. Sedangkan variabel beban biaya, fasilitas, dan pengajian pasca haji tidak signifikan (Widyarini 2013).

Kedua, jurnal ilmiah solusi yang ditulis oleh Sya’rohi Ma’shum dan Masykur H. Mansur dengan judul “*Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Karawang*” yang dilakukan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karawang, Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kelompok Bimbingan Manasik Haji, dan beberapa jamaah calon haji Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta signifikannya dalam efektifitas bimbingan manasik haji bagi jamaah calon haji karawang sesuai

dengan UU No.13 Tahun 2008 , UU No.34 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti UU No.2 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji serta KMA RI No.396 Tahun 2003 dan KMA RI No.371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umroh (Mashum and H Manshur 2015)

Berdasarkan beberapa Penelitian diatas dan sejauh ini tampak belum ada yang meneliti tentang persiapan yang dilakukan pembimbing atau dalam judul penelitian ini “Peran Pembimbing Dalam Optimalisasi Manasik Pada Calon Jamaah Haji di KBIH Masjid Agung Karanganyar” sehingga masalah dalam penelitian ini layak untuk diangkat.

Persamaan dan perbedaan dari skripsi-skripsi sebelumnya :

Dilihat dari penelitian terdahulu banyak perbedaan yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini selain tempat dan waktu penelitian yang dilakukan salah satunya yaitu penelitian ini memfokuskan pada studi kemandirian jamaah dalam beribadah haji, yang dimana penelitian ini mencari tahu tentang bagaimana KBIH Masjid Agung Karanganyar dapat mengoptimalkan bimbingannya kepada jamaah sehingga dapat terciptanya jamaah haji yang mandiri. Pada persamaan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama meneliti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang ada di Indonesia, selain itu juga sama dalam hal penggunaan metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Adnin Mufattahah(2009): “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang”.	bimbingan ibadah haji (KBIH) Nahdatul Ulama Kota Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji. Perencanaan yang telah dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan saja tetapi juga di aplikasikan atau diimplementasikan pengurus, sebagaimana terlihat adanya susunan pengurus dengan dilengkapi pembagian kerja di setiap kegiatan. Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh pengurus, hal ini terbukti adanya penilaian dan evaluasi disetiap pasca kegiatan terhadap program yang telah direncanakan dan diimplementasikan. Salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang	Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen yang penyelenggaraan yang dilakukan oleh KBIH NU Kota Semarang, sehingga berbeda dengan yang akan diteliti oleh penulis.

		adalah KBIH NU Kota Semarang selalu membuat laporan kegiatan kepada Kementerian Agama Wilayah Jawa Tengah setelah ibadah haji selesai.	
2.	Siti Suhartatik (2006) “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi Tentang Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah)”.	sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Departemen Agama Kota Semarang terhadap proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya. Pada Departemen Agama Kota Semarang seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, untuk menjalankan Bimbingan Manasik Haji dalam setiap proses penyelenggaraannya, sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada Judul, tempat penelitian, landasan teori, dan juga pada permasalahan.
3.	Ulin Ni’am dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shofa Kota Blora.”	bahwa KBIH as-Shofa kota Blora dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, baik bimbingan selama di tanah air sampai di tanah suci selalu menerapkan	Perbedaan penelitian ini terdapat pada rumusan masalah yang dihadapi dan juga berfokus pada manajemen di KBIHnya

		fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolanya. Hal itu terbukti, KBIH As-Shofa selalu membuat perencanaan saja tetapi di aplikasikan oleh pengurus, sebagaimana terlihat adanya jadwal dengan dilengkapi pembagian kerja disetiap kegiatan	
4.	Angga Wicaksana dengan judul “Pengelolaan Dana Bimbingan Haji Pada KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash Tangerang”	pengelolaan dan bimbingan ibadah haji di KBIH Nurul Fawz dan KBIH Al-Ikhlash cukup baik dan dikelola dengan benar, tapi untuk kedua KBIH ini masih kurang adanya komunikasi yang jelas diantara KBIH dengan jamaah mengenai dana manasik itu. Karena antar satu jamaah dengan yang lain terdapat perbedaan jumlah biaya manasik yang di tarik oleh KBIH.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang pengelolaan dana yang dimana nanti tidak akan dibahas oleh peneliti.
5.	Linatusy Syarifah dengan judul “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji di Tahun 2018)	strategi untuk meningkatkan kualitas bimbingan sehingga calon jamaah haji menjadi tahu persoalan haji dan ibadah yang lainnya. Sebelum menentukan strateginya tersebut, terlebih dahulu merumuskannya	Dalam penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti, perbedaan berada pada penelitian tersebut membahas tentang strategi dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji, dan juga lokasi yang berbeda.

		<p>dengan melihat faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal menghasilkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki KBIH Al Wardah, sedangkan faktor eksternal menghasilkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh KBIH Al Wardah. Untuk melahirkan sebuah strategi KBIH tersebut harus mampu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada, dan kemudian meminimalisirkan kelemahannya untuk dapat menghindari ancaman yang akan dihadapi.</p>	
6.	<p>Nur Afifah dengan Judul “Proses Pengambilan Keputusan Jamaah dalam Memilih KBIH An-Nur sebagai tempat Bimbingan Haji dan Umrah”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini membahas tentang KBIH yang membahas manajemen sumber daya manusia tentang pengambilan keputusan. Dengan mengambil beberapa tahap proses pengambilan keputusan jamaah dalam mengambil bimbingan di KBIH yang bersangkutan.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu tentang pembahasan yang berbeda penelitian ini membahas tentang manajemen SDM yang mengarah kepada jamaah, akan tetapi untuk penelitian yang dilakukan penulis ini tentang SDM yang mengarah pada pembimbing manasik.</p>

7.	Rahmad Suaidi (2019) dengan judul : Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji di Kabupaten Aceh Besar	Dalam penelitian ini berfokus pada peran KBIH di Kabupaten Aceh Besar	Kalau penelitian ini membahas tentang optimalisasi yang dilakukan KBIH dalam melaksanakan manasik dengan tujuan supaya jamaah bisa melakukan ibadah haji dengan mandiri
8.	Eva Lutfia (2018) yang berjudul : Optimalisasi Bimbingan Manasik Haji pada Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018	Penelitian Eva membahas tentang memfokuskan SOP yang berlaku pada KBIH Al-Awwabin supaya dalam melaksanakan manasik lebih optimal.	Sama-sama dalam hal mengoptimalkan manasiknya akan tetapi penelitian ini membahas untuk jamaah supaya jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan mandiri.
7.	Widyarini dengan judul “Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH)”	Hasil penelitian ini adalah variabel pengaruh kepuasan jamaah KBIH Ar-Raudhah adalah materi manasik dan pelayanan pembimbing di tanah haram signifikan kuat. Sedangkan variabel pelayanan	Penelitian tersebut membahas tentang manajemen pada KBIH yang lokasinya berbeda dengan peneliti.

		pembimbing di indonesia signifikan lemah. Sedangkan variabel beban biaya, fasilitas, dan pengajian pasca haji tidak signifikan.	
8.	Sya'rohi Ma'shum dan Masykur H. Mansur dengan judul "Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Karawang"	mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta signifikannya dalam efektifitas bimbingan manasik haji bagi jamaah calon haji karawang sesuai dengan UU No.13 Tahun 2008 , UU No.34 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti UU No.2 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji serta KMA RI No.396 Tahun 2003 dan KMA RI No.371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Haji dan Umroh.	Dalam penelitian ini membahas tentang efektifitas Bimbingan KBIH yang dimana tidak akan dibahas oleh penulis karena penulis memfokuskan pada optimalisasi yang dilakukan pembimbing dalam bimbingannya.

B. Landasan Teori

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu proses dalam melakukan perbuatan / pekerjaan dan bernilai paling baik dengan melakukan perencanaan dan pekerjaan sebelumnya. Dan ada juga yang berpendapat Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki (Rahman Alwi 2017).

Dasar dari makna optimalisasi adalah yang terbaik, yang tertinggi, yang paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) (Tim Prima Pena 2015)

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu :

1. Tujuan

Tujuan dari optimalisasi dapat berbentuk maksimisasi atau minimisasi. Maksimisasi digunakan apabila tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Sedangkan minimalisasi digunakan dengan tujuan pengoptimalan yang berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tersebut tentu harus disesuaikan dengan apa yang akan dimaksimalkan atau diminimalkan.

2. Alternatif keputusan

Alternatif keputusan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencapai sebuah tujuan. Alternatif keputusan tersedia menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan juga dihadapkan dengan beberapa pilihan yang perlu dipertimbangkan dengan baik.

3. Sumberdaya yang dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkannya proses optimalisasi.

Optimalisasi ini sangat diperlukan diberbagai aktifitas. Terlebih lagi optimalisasi yang berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat (yuniar 2017)

Dalam hal manasik haji ini pembimbing dikatakan optimal dalam melakukan bimbingan ketika pembimbing sudah menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan kepada jamaah dan juga tidak ada permasalahan lagi untuk jamaah haji sehingga semua berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Untuk bisa optimal dalam melakukan bimbingan, pembimbing diharapkan paham apa yang akan di sampaikan kepada jamaahnya mulai dari awal manasik sampai dengan kepulangan jamaah dari baitullah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji pasal 10 diatur bahwa pelaksana penyelenggaraan ibadah haji berkewajiban menyiapkan dan menyediakan segala hal yang terkait dengan penetapan BPIH, Pembinaan Ibadah Haji, Penyediaan Akomodasi yang layak, Penyediaan Transportasi, Penyediaan Konsumsi, Pelayanan Kesehatan dan/atau Pelayanan Administrasi dan Dokumen (Zubaedi 2016).

Optimalisasi peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dalam Pembinaan Haji dapat dilakukan dengan (Sanwar Aminuddin 2013):

a. Pembinaan sebelum pemberangkatan Haji

- 1) Membantu pemerintah dalam rangka sosialisasi kebijakan perhajian di Indonesia.
- 2) Membantu calon jamaah haji dalam proses pendaftaran haji
- 3) Memberikan pelatihan/bimbingan manasik haji.
- 4) Memberikan bimbingan/pelatihan dalam pendalaman ajaran agama islam.
- 5) Memberikan bimbingan/pelatihan baca tulis Al-Qur'an.
- 6) Dan lain-lain.

b. Pembinaan dalam perjalanan ibadah haji :

- 1) Membimbing dan mengarahkan jamaah haji untuk melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh dan benar.
- 2) Memberikan bimbingan dan pendalaman ajaran islam disela-sela perjalanan ibadah
- 3) Membangun suasana ukhuwah islamiyah sesama jamaah baik jamaah KBIH maupun jamaah non KBIH dan petugas haji.
- 4) Menyesuaikan diri sebagai anggota kloter dan menaati aturan yang berlaku
- 5) Memotivasi jamaah untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah

c. Pembinaan pasca haji :

- 1) Melanjutkan bimbingan dengan membentuk majelis taklim untuk meningkatkan kualitas jamaah dibidang keimanan, keislaman, dan akhlak karimah serta memelihara kemabruran hajinya.
- 2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan berbagai elemen perhajian untuk pembinaan lanjut bagi para haji.
- 3) Memelihara silaturahmi sesama jamaah haji.
- 4) Melaporkan kegiatannya kepada Departemen Agama setempat.

Optimalisasi bimbingan dalam kegiatan manasik haji yang dilakukan pembimbing kepada jamaah diharapkan dapat membantu jamaah dalam hal kesiapannya untuk beribadah haji sehingga jamaah benar-benar paham dengan segala kegiatan saat manasik dan menjadi jamaah yang mandiri ketika ditanah suci.

2. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Penyelenggaraan ibadah haji sebagai tugas nasional yang menyangkut martabat serta nama baik bangsa merupakan tanggung jawab bersama bangsa Indonesia, oleh karena itu pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mengharapkan partisipasi seluruh komponen bangsa dalam mensukseskan penyelenggaraan ibadah haji, baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Hal ini membuka peluang hadirnya institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). KBIH merupakan lembaga swasta yang diberikan wewenang oleh Kementerian Agama untuk ikut berpartisipasi dalam pembimbingan jamaah ibadah haji. KBIH bergerak di bidang pelayanan jasa. Pelayanan tersebut antara lain menyangkut pemberian informasi yang berhubungan dengan aturan dari Kementerian Agama mengenai ibadah haji, praktik manasik haji dan umrah, serta kegiatan proses administrasi haji dan umrah (Syarifah 2018). Bimbingan manasik haji juga

dilakukan dalam kegiatan KBIH ini untuk menciptakan haji mandiri dengan bimbingan yang diberikan.

a. Bimbingan Manasik Haji

Secara etimologis, istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berarti bantuan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Adapun secara terminologis, bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal, sehingga bimbingan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta kepuasan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya (Hadi 2017).

Pengertian manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Kata manasik merupakan jamak dari kata *mansak* yang memiliki makna perbuatan dan syi'ar dalam ibadah haji (Hadi 2017).

Manasik berasal dari kata nuskan-nusukan-mansakan adalah bentuk jamak dari mansaku yang berarti tata cara beribadah. Maka kata manasik haji artinya tata cara ibadah haji. Didalam kamus besar bahasa Indonesia manasik haji berarti adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf dan sebelum berangkat ke tanah suci, jamaah haji melaksanakan manasik haji dipemondokan (Sukayat 2016) Jadi Manasik Haji adalah proses pelatihan calon jamaah haji menjelang tanggal keberangkatannya menuju tanah suci. Manasik haji sendiri biasanya diadakan oleh Departemen Agama dan KBIH. Manasik haji yang dilakukan biasanya

mengenalkan aktivitas selama haji dan lengkap dengan simulasinya. Nantinya semua akan diajari bagaimana cara untuk memulai ihram dan memakai kain ihram. Setelah itu akan ada simulasi tawaf sampai dengan simulasi lempar jumrah. Biasanya setiap rukun wajib haji akan diperagakan satu persatu.

1. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki fungsi dan tujuan, menurut Latif Hasan, Fungsi dari bimbingan manasik haji adalah :

- a) Agar semua calon jamaah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b) Agar jamaah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu maupun kelompok.
- c) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada para calon jamaah, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.
- d) Untuk memberi informasi, gambaran situasi, dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama perjalanan maupun di tanah suci.

- e) Untuk memberikan ketrampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji.
- f) Agar para jamaah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain (Hasan and Ahmad 2013).

Dalam UU No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Pasal 33 dijelaskan : Dalam menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan manasik haji regular, Menteri, dapat Melibatkan KBIHU. Ketentuan mengenai pelibatan KBIHU dalam penyelenggaraan bimbingan dan pembinaan manasik haji regular sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri (Kementerian Agama Republik Indonesia n.d.) Dalam manasik haji ini di dalamnya mengandung pembinaan dalam hal pelatihan haji yang dimana segala kegiatan akan di dampingi dan awasi oleh pembimbing haji. Pembinaan jamaah haji yang telah ditetapkan Pemerintah terdapat beberapa hal yaitu diantaranya (Agustiani 2017) :

- a) Pembinaan Sebelum Keberangkatan Haji. Pembinaan kepada jamaah pra haji dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok. Pembinaan sebelum keberangkatan haji lebih ditekankan pada kegiatan manasik haji. Kegiatan manasik haji oleh pemerintah dilakukan secara terpadu, baik manasik ibadah, perjalanan, maupun kesehatan sebagai bentuk layanan jasa. Karena tidak

sempurna jamaah haji mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh masyarakat melalui Kelompok Bimbingan. Konsekuensi mengikuti kelompok di luar pemerintah adalah biaya ditanggung sendiri. Pelaksanaan manasik haji dilakukan ditingkat kabupaten atau kota dan KUA kecamatan menjelang operasional haji setelah ditetapkan kuota tahun berjalan dengan biaya BPIH. Sedangkan manasik oleh masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok dilaksanakan atas biaya jamaah haji. Jamaah haji mengikuti manasik oleh Kelompok Bimbingan wajib mengikuti bimbingan yang dilaksanakan oleh KUA kecamatan dan kabupaten atau kota.

- b) Pembinaan Saat Pelaksanaan Haji. Pembinaan saat pelaksanaan haji di Tanah Suci dilaksanakan oleh petugas pembinaan ibadah yang melekat pada kloter tertentu. Namun secara operasional, kerja tim merupakan tugas bersama seluruh aparat petugas kloter (TPHI, TPIHI, Karu, dan Karom), pembinaan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan di setiap pelaksanaan, jenis, dan tempat peribadatan terkait dengan perhajian kemudian konsultasi perhajian dan masalah ibadah haji. Tugas tim pembimbing ibadah haji (TPIHI) saat di pemonudukan tetap berjalan sebagaimana biasa, saat terjadi kunjungan manasik, tim ini

berkoordinasi dengan petugas bimbingan ibadah di Daker. Adapun karu dan karom membantu tugas kegiatan bimbingan sebagaimana tercantum dalam buku saku.

- c) Pembinaan Pasca Haji. Tujuan pembinaan pasca haji adalah untuk menjaga kemabruran dan meningkatkan kesalehan individual menuju kesalehan sosial. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh KBIH, ormas keagamaan, khususnya oleh ikatan persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Pemerintah melalui Kementerian Agama berupaya meningkatkan pembinaan jamaah pasca haji secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini penting karena posisi dan potensi jamaah haji bagi pembangunan bangsa Indonesia. Diharapkan setelah menunaikan ibadah haji tetap terjaga perilaku dan akhlaknya sebagai warga bangsa yang merupakan umat Islam yang rahmatan lil alamin. Sehingga, tercipta kemabruran haji.

Dalam UU No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji pasal 24 mengenai :

- a. Dalam menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan manasik haji regular, BPIH dapat melibatkan :
 - 1) Kantor Urusan Agama melalui Koordinasi dengan Menteri atau,
 - 2) KBIH
- b. Biaya Bimbingan dan pembinaan kepada jamaah haji bersumber dari BPIH. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan bimbingan dan

pembinaan diatur dengan peraturan menteri (Kementerian Agama Republik Indonesia n.d.) Persyaratan pembentukan KBIH menurut keputusan Dirjen Haji Tahun 2019 ialah :

- a. Untuk mendapatkan ijin Operasional KBIH harus mengajukan permohonan kepada Kakanwil Departemen Agama Provinsi setempat setelah memenuhi syarat-syarat, yaitu :
 - 1) Berbadan Hukum Yayasan.
 - 2) Memiliki kantor tetap.
 - 3) Melampirkan susunan pengurus dan mempunyai program operasional.
 - 4) Melampirkan rekomendasi dari Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempatMemiliki pembimbing haji (bersertifikasi)
- b. Pengurus KBIH tidak dijabat oleh pegawai Departemen Agama yang masih aktif.
- c. KBIH yang telah memperoleh ijin berkewajiban menonjolkan identitas nasional bukan identitas kelompok daerah. KBIH yang telah mendapatkan ijin operasional selanjutnya akan disupervisi dan diberikan nilai akreditasi setiap tahun. KBIH yang telah terakreditasi dengan nilai minimal C dapat diperpanjang dan yang tidak mencapai nilai C dilebur dengan KBIH yang lain. Persyaratan Perpanjang KBIH ijin KBIH baru dapat dilakukan serentak untuk pertama kali pada tahun 2008 melalui Keputusan Direktorat Jendral

Penyelenggaraan Haji dan Umroh Nomor D/406 Tahun 2008 Tentang Penetapan Perpanjangan Izin Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai Pembimbing Ibadah Haji (Ishom 2017).

Dalam hal ibadah haji ini, dikarenakan semakin tahun terus meningkat jamaah hajinya, maka Kementerian Agama kualahan dalam mengatur jamaah untuk melakukan manasik haji di Kementerian Agama. Maka dari itu pemerintah membawahi naungan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang ada di Kabupaten masing-masing untuk melakukan bimbingan kepada jamaah calon haji. Dengan begitu masyarakat harus pintar-pintar memilih KBIH yang akan mereka gunakan untuk melakukan manasik haji. Dengan adanya KBIH ini dapat membantu Kementerian Agama dalam hal perhajian, dan juga memudahkan masyarakat untuk melakukan manasik.

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, dapat berjalan dengan baik selama ini tidak terlepas dari peran masyarakat dibidang penyelenggaraan pelayanan bimbingan Ibadah Haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai sub ordinat dari Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) yang pelaksanaan bimbingannya dilakukan baik ditanah air maupun di Arab Saudi (Junaidi 2018)

Dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan. Kelompok Bimbingan

Ibadah Haji (KBIH) merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin Kementrian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap jamaah haji (Hidayat 2014).

Tugas kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah melaksanakan bimbingan ibadah haji. Adapun fungsinya adalah sebagai mitra pemerintah dalam memberikan bimbingan terhadap jamaah haji. Sedangkan kewajiban dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) meliputi : (Hidayat 2014)

- a) Memberikan bimbingan kepada jamaah haji
- b) Mentaati peraturan perundangan-undangan yang berkenaan dengan penyelenggaraan ibadah haji
- c) Mengkoordinasikan dan membantu kelancaran penyelenggaraan ibadah haji dengan petugas terkait
- d) Menandatangani surat perjanjian dengan jamaah haji yang hak dan kewajiban kedua belak pihak
- e) Menyampaikan daftar jamaah yang dibimbing kepada kepala Kantor Kementrian Agama setempat
- f) Menonjolkan identitas nasional dan bukan identitas kelompok.

Adapun peran yang bisa dilakukan oleh KBIH antara lain : (Sanwar Aminuddin 2013)

- a. Memberikan bantuan kepada calon jamaah haji dalam proses pendaftaran haji.
- b. Melakukan sosialisasi tentang ketentuan-ketentuan perhajian di Indonesia.

- c. Menyusun buku panduan bimbingan yang didasarkan kepada buku pedoman bimbingan Departemen Agama.
- d. Melaksanakan bimbingan dan pelatihan ibadah haji di tanah air dan di Arab Saudi
- e. Melaksanakan bimbingan dan pendampingan ibadah haji di Arab Saudi dengan menyediakan pembimbing 1 orang/rombongan.
- f. Memberikan bimbingan dan pendampingan ibadah wajib dan sunnah termasuk umrah.
- g. Memberikan pembimbingan paska haji untuk meningkatkan kualitas jamaah haji dan menjaga kemabruran hajinya.
- h. Membantu petugas haji dalam pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi.

Beberapa KBIH secara umum melakukan manasik kepada calon jamaah pembimbing pra haji sampai dengan menjaga kemabruran haji (setelah jamaah pulang) keberhasilan pengelolaan KBIH sangat tergantung dari keseriusan para pengelola atau pengurus serta kemampuan memotivasi terhadap jamaah untuk tetap menjaga kemabruran hajinya. Menjaga kemabruran haji bukanlah pekerjaan mudah, selain meningkatkan wawasan tentang agama juga harus mengaplikasikan tuntunan agama secara benar. Dengan mengikuti pengajian pasca haji, akan membantu jamaah untuk bersikap lebih hati-hati, karena selalu diingatkan untuk menjalankan tuntutan secara benar dan bila mungkin ditingkatkan. Pada umumnya tingkat keimanan manusia naik-turun,

bahkan kadang naiknya sedikit namun turunnya banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah sering mengikuti pengajian. Pengajian dan usaha untuk menyambung tali silaturahmi dengan para alumni haji adalah mengikuti pengajian pasca haji. Pada saat bertemu dengan sesama haji, akan menimbulkan daya ingatan nikmatnya menjalankan ibadah haji di tanah haram. Kondisi ini akan menimbulkan kerinduan dengan baitullah, dan kerinduan terhadap Allah SWT untuk selalu dekat denganNya (Widyarini 2013)

Pelaksanaan bimbingan oleh KBIH meliputi dua tempat :

- a. Di tanah air
- b. Di tanah suci

Pelaksanaan bimbingan KBIH meliputi :

- a. Pembimbing KBIH di tanah air. Melibatkan beberapa unsur :
 - 1) Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kabupaten
 - 2) Ketua MUI Kabupaten
 - 3) Kepala KUA Kecamatan
 - 4) Kepala Puskesmas Kecamatan
 - 5) Ketua KBIH
 - 6) Wakil Ketua KBIH
 - 7) Sekretaris KBIH

Bimbingan di tanah air 10 (sepuluh) kali pertemuan.

1. Panduan perjalanan haji
2. Kesehatan dalam ibadah haji

3. Bimbingan manasik haji
4. Bimbingan manasik haji
5. Bimbingan manasik haji
6. Bimbingan manasik haji
7. Peragaan manasik haji
8. Peragaan manasik haji
9. Hikmah ibadah haji
10. Pelestarian haji mabrur

3. Haji Mandiri

Jamaah haji mandiri adalah jamaah haji yang memiliki kompetensi atau kemampuan memahami manasik haji dan ibadah lainnya, serta dapat menunaikan ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama islam. Dambaan setiap muslim untuk mencapai haji yang mabrur. Namun untuk mencapai hal tersebut haji mabrur tidak semudah yang diinginkan karena untuk mencapainya, salah satu prasyaratnya adalah pemahaman mengenai manasik haji yang utuh. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, proses pembelajaran dalam bimbingan manasik haji yang diarahkan pada kemandirian, menuju kesempurnaan ibadah haji sesuai tuntunan ajaran agama islam, merupakan keniscayaan.

Bimbingan terhadap jamaah haji dalam bentuk perorangan, kelompok, massal hendaknya diarahkan dalam rangka membentuk jamaah haji mandiri. Akan tetapi bimbingan yang dilakukan saat ini di Kecamatan, Kabupaten/Kota, Propinsi maupun di Pusat, masih secara tradisional melalui tatap muka dengan hasil kurang efektif. Pengamatan sementara terhadap dampak pembinaan/pembimbingan jamaah haji yang selama ini dilakukan, belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat diamati dan ditemukan dalam pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi masih adanya ketergantungan jamaah haji kepada petugas atau orang lain.

Haji mabrur tidak akan tercapai manakala tidak didukung pemahaman jamaah haji terhadap manasik dan ibadah lainnya serta dapat melaksanakannya sesuai tuntunan ajaran agama islam. Hal ini menjadi prasyarat kesempurnaan ibadah haji untuk memperoleh haji mabrur.

Kompetensi yang harus dimiliki jamaah haji supaya memperoleh haji mabrur bila dirincikan kompetensi tersebut kedalam indikator adalah sebagai berikut :

- a. Jamaah dapat menyebutkan Syarat, Rukun, Wajib, Sunnah, dan larangan ibadah haji.
- b. Jamaah dapat melakukan manasik haji dengan benar sesuai tuntunan agama islam.
- c. Jamaah dapat menjaga kesehatan dan keamanan diri sendiri.
- d. Jamaah dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Pada sisi lain kompetensi tidak hanya jamaah yang harus menguasainya, akan tetapi kompetensi pembimbing akan sangat menentukan keberhasilan bimbingan tersebut. Adapun kompetensi pembimbing yang diharapkan adalah kemampuan memahami proses pelaksanaan ibadah haji dan penerapan metode yang sesuai dengan materi dalam proses bimbingan. Adapun indikatornya adalah :

- a. Dapat mengidentifikasi jenis materi bimbingan yang sesuai dengan bentuk bimbingan perorangan, kelompok, dan massal.
- b. Dapat menentukan penerapan metode yang sesuai dengan materi, dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa.
- c. Dapat memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan bentuk bimbingan.
- d. Dapat melakukan evaluasi pembelajaran.

Tidak hanya itu, faktor intern dan faktor ekstern hendaknya mendapat perhatian, karena akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan bimbingan. Dengan memperhatikan faktor lingkungan serta keterlibatan semua pihak (tokoh masyarakat, ulama, penyuluh, kelompok bimbingan, maupun pejabat pusat dan daerah), kontribusi dalam mensukseskan keberhasilan bimbingan manasik haji. apabila dirinci faktor intern yang dapat mempengaruhi kegagalan/keberhasilan bimbingan antara lain :

- a. Sangat beragamnya profil jamaah : pengetahuan manasik haji, latar belakang pendidikan, tingkat sosial, budaya, dan umur.

- b. Kualitas dan kompetensi pembimbing jamaah haji dalam penguasaan metode bimbingan.
- c. Sarana dan alat bantu bimbingan yang perlu disediakan.
- d. Kemampuan para penyelenggara bimbingan dalam penyiapan dan proses pelaksanaan bimbingan.

Faktor ekstern yang mempengaruhi bimbingan yaitu antara lain :

- a. Biaya yang tersedia untuk proses pelaksanaan bimbingan belum memadai.
- b. Domisili jamaah haji yang tersebar di pelosok, jauh dari lokasi tempat bimbingan.
- c. Pengaruh lingkungan sosial yang menghambat kelancaran bimbingan.
- d. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Langkah perbaikan dan penyempurnaan berangkat dari berbagai faktor tersebut di atas yang mungkin dapat menghambat kelancaran keberhasilan bimbingan, maka langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan pola pembinaan jamaah haji dengan desain dan struktur kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan membentuk sosok seorang jamaah yang memiliki kompetensi mandiri.
- b. Meningkatkan kualitas seluruh pembimbing yang ada melalui pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi.

- c. Menyusun dan menyempurnakan materi bimbingan dalam bentuk modul, leaflet, booklet, CD, Poster, sebagai pegangan pembimbing dan jamaah haji. selain buku-buku bimbingan manasik haji yang sudah baku.
- d. Membuat film instruksional bimbingan manasik haji.
- e. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai sarana pembinaan dan bimbingan secara optimal seperti, televisi, radio, internet dan alat komunikasi lainnya.
- f. Memanfaatkan peluang jamaah haji yang telah mendaftar dengan membentuk kelompok bimbingan dan mengintensipkan kursus manasik haji secara berkelanjutan.

Komitmen pemimpin dan berbagai pihak sangat mewujudkan keberhasilan bimbingan. Begitu juga kualitas pembimbing perlu mendapat perhatian pemimpin. Selain dari itu tanpa adanya dukungan anggaran yang memadai mustahil akan terwujud. Inshaallah dengan optimisme yang kuat akan terwujud jamaah haji mandiri (Fathurrahman 2020)

Perlu mewujudkan jamaah haji mandiri agar mereka tidak selalu menggantungkan kepada pembimbingnya., Baik sebelum keberangkatan, selama berada di tanah suci, hingga kembali ke tanah air. Hal ini mengingkat akan menemui kesulitan jika selalu menggantungkan kepada pembimbingnya. Oleh karena itu selain pengetahuan yang sudah diberikan, sebaiknya jamaah haji juga

mempelajari sendiri manasik haji sehingga saat di Tanah Suci semuanya bisa dilakukan tanpa keraguan.

Kriteria jamaah haji mandiri sebagai berikut :

1. Mandiri dalam perjalanan

Selama berada di tanah suci, jamaah akan melakukan berbagai macam perjalanan dari pemondokan ke tempat ibadah hingga perjalanan antarkota dan antar tempat ibadah.

2. Mandiri dalam manasik

Pemahaman terhadap tertib ibadah haji adalah kebutuhan yang sangat penting bagi jamaah. Hafalan terhadap doa-doa wajib juga sangat penting. Mempersiapkan diri semenjak dari tanah air dengan aktif mengikuti bimbingan manasik haji, membekali diri dengan berbagai pengetahuan tentang ibadah haji akan membantu mereka untuk bisa mandiri dalam beribadah haji.

3. Mandiri dalam kesehatan

Bagi jamaah yang memiliki penyakit tertentu yang membutuhkan obat-obatan khusus atau penanganan tertentu, hendaknya mempersiapkan sejak di tanah air. Menjaga kesehatan juga menjadi hal yang sangat penting agar selama beribadah di tanah suci yang bersangkutan tidak mudah terserang penyakit (Kliwantoro 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar dan Kantor sementara di Tegal Gede Karanganyar pada saat itu Masjid Agung Karanganyar sedang ada renovasi dikarenakan kantor KBIH Masjid Agung Karanganyar bertepatan di Masjid Agung juga maka kantor tersebut juga akan di renovasi. Yang di mulai pada tanggal 17 Juli – 20 September 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, yaitu kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal 2016). jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan berbagai data dari yang diteliti dilapangan. Metode kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan dalam hal mencari dan mendefinisikan suatu penelitian dengan cara melakukan mengumpulkan data dari beberapa cara yaitu wawancara, observasi dan dari buku-buku yang dapat menunjang kelengkapan data skripsi tersebut (Rahman Alwi 2017)

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu cara untuk mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber seperti data langsung dari lapangan atau data dari buku-buku yang menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber pertama yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung mengenai objek penelitian yaitu Bapak Nashir Wahid selaku Sekretaris KBIH Masjid Agung Karanganyar, dan Jamaah KBIH Masjid Agung Karanganyar.

2. Data Sekunder

Merupakan jenis data tambahan yang tidak diperoleh dari sumber utama, tetapi sudah sumber kesekian. Memperoleh data tersebut dari hasil buku, dokumen, jurnal, artikel yang terkait dengan KBIH.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat peneliti yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar. Dengan teknik ini peneliti mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan untuk dicatat, dan juga melibatkan diri secara aktif dengan subjek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti mendapatkan data dengan cara berinteraksi langsung kepada informan. Data yang diperoleh yaitu hasil dari wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini sebagai data pendukung, data yang telah sudah lampau, dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Analisis interaktif merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Hurber dalam Muhammad Rohmadi, 2017). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara.

b. Reduksi Data

Teknik yang digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil observasi. Hasil data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis atau dilaporkan secara terperinci. Kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih

kedalam hal-hal yang lebih pokok. Sehingga dapat memfokuskan pada data-data yang penting dan juga data yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa bagian berdasarkan bentuk jenis permasalahannya. Penyajian data penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumen saat pelaksanaan observasi maupun dari hasil wawancara.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data terkumpul dan juga sudah melalui langkah-langkah diatas maka dapat disimpulkan ssesuai dengan bagaimana yang dibutuhkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KBIH Masjid Agung Karanganyar

1. Letak Geografis KBIH Masjid Agung Karanganyar

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar berlokasi di Jl. Lawu No. 385, Komplek Perkantoran Cangaan, Karanganyar, 57712 tepat berada di Masjid Agung Karanganyar sebelah barat Alun-alun Kota Karanganyar. Akan tetapi pada bulan Juni kemarin Bangunan Masjid Agung Karanganyar yang juga Bangunan kantor KBIH Masjid Agung Karanganyar ini sedang di renovasi.

2. Sejarah KBIH Masjid Agung Karanganyar

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar ini berdiri sejak Tahun 1988, Pendiri KBIH tersebut yang di Ketuai oleh Alm. Drs. H. Muslim Mustofa berdirinya KBIH tersebut atas dasar banyaknya Jamaah Haji di Indonesia yang kurang paham tentang Manasik Haji dalam Beribadah Haji. Khususnya yang berada di Kabupaten Karanganyar sendiri. Pemrakarsa dalam KBIH Masjid Agung pada saat itu yaitu Drs. H. Muslim Musthofa. Beliau dulu

sebagai mantan Kabid Kepala Bidang Urusan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Jawa Tengah, mantan Kepala Kementrian Agama Kabupaten Karanganyar, beliau juga sebagai Dosen di IAIN Surakarta, dan pada saat itu beliau juga menjabat sebagai Takmir di Masjid Agung Karanganyar. Maka dari itu beliau berinisiatif untuk mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji di Masjid Agung tersebut untuk manasik haji. Mengingat bahwa jamaah haji di Indonesia masih mempunyai kesukaran dalam beribadah hajinya, maka dari itu untuk memudahkan masyarakat yang ada di Kabupaten Karanganyar beliau mempunyai inisiatif untuk mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji di area Masjid Agung Karanganyar. Dalam ide beliau tersebut untuk mendirikan KBIH didukung oleh Para Kyai sekitar pada saat itu antara lain : Bapak H. Suwarno, Bapak H. Abdul Basyir, dan yang lainnya. Setelah mempunyai ijin dari Kementrian Agama untuk mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebgaiian tempat yang ada di Masjid Agung digunakan untuk Kantor KBIH ini. Karena bertempat di Masjid Agung Karanganyar maka, KBIH tersebut dinamakan sebagai Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar. Masjid tersebut berada di tengah-tengah Kota Kabupaten Karanganyar (Ma'arif 2020)

3. Susunan Organisasi KBIH Masjid Agung Karanganyar

(Lampiran 2)

B. Profil Jamaah Haji Mandiri

Haji mandiri dalam artian mandiri yaitu mandiri selama dalam perjalanan, mandiri dalam manasik, dan mandiri dalam kesehatan

“jamaah haji mandiri itu jamaah yang bisa melaksanakan ibadahnya dengan mandiri artinya jamaah sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang ibadah haji dan juga sudah menguasai ilmu manasik haji. jamaah haji selain dapat melaksanakan ibadahnya dengan mandiri akan tetapi jamaah juga harus bisa mempersiapkan diri dengan baik mulai dari keberangkatan ibadah haji sampai dengan kesehatan jamaah itu sendiri. Dengan pengetahuan yang baik tentu saja jamaah sudah dapat melakukan ibadah haji secara runtut dan tertib sehingga juga dapat menjadikan haji yang mabrur, haji mabrur itu ibadah haji yang diterima oleh Allah SWT” (Wahid 2020)

Maka dari itu KBIH Masjid Agung Karanganyar melakukan pembinaan/pembimbingan agar jamaah dapat mempersiapkan diri mulai dari hal pengetahuan ilmu manasik atau dengan persiapan yang menunjang terbentuknya jamaah haji yang mandiri.

C. Optimalisasi Bimbingan Manasik yang dilakukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar

Jadi dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar ini melakukan berbagai kegiatan manasik dengan tujuan supaya jamaah haji yang ada di KBIH ini bisa menjadi Haji yang mandiri dalam artian mandiri yaitu mandiri selama dalam perjalanan, mandiri dalam manasik, dan mandiri dalam kesehatan. Untuk bisa mencapai hal tersebut maka ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandiri jamaah dalam beribadah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar yaitu :

“Untuk bisa menjadi jamaah mandiri itu tidak hanya jamaahnya saja yang perlu dipersiapkan mbak, tapi pembinaan/pembimbing itu juga mempengaruhi jamaah dalam melaksanakan ibadah haji mandiri. Dengan begitu yang namanya kompetensi pembimbing yang harus sudah bersertifikasi pembimbing ibadah haji, kemudian baru melatih jamaah dengan bimbingan manasik supaya jamaah menjadi mandiri. Mandiri disini bukan Cuma di tanah suci akan tetapi dipersiapkan sejak dini sejak sebelum keberangkatan sampai ke tanah suci dan juga mandiri dalam hal kesehatan jamaahnya itu sendiri” (Wahid 2020)

1. Kompetensi Pembimbing KBIH Masjid Agung Karanganyar.

Pembimbing yang ada di KBIH Masjid Agung Karanganyar ini sudah banyak yang berpengalaman dalam bidang haji dan umrah. Pemilihan pembimbing disini juga sudah memenuhi syarat yang ditetapkan Kementerian Agama sebagai seorang pembimbing haji.

Dapat dilihat dari Lampiran 1 Tugas dari seorang Pemateri, Tutor, dan Pendamping haji di KBIH Masjid Agung Karanganyar. (Lampiran 3)

“yang pertama itu tentunya pembimbing harus memiliki standar pembimbing yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Misalnya nanti pembimbing tersebut mempunyai sertifikasi pembimbing. Ketentuan tersebut sudah diatur oleh kementerian agama, kalau dari KBIH ini tinggal memilih pembimbing yang kompeten tentang ibadah haji” (Wahid 2020)

2. Adanya Pembinaan/Bimbingan Manasik Haji

Metode Bimbingan yang dilakukan :

a. Ceramah

Yaitu dengan cara pembimbing menjelaskan secara detail kepada jamaah sesuai dengan urutannya. Teori manasik

b. Tanya Jawab

Untuk memberikan pemahaman kepada jamaah secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya apa yang menjhadi kesukaran jamaah selama manasik.

c. Peragaan / Praktik

Setelah pembimbing memberikan pemahaman secara teori maka pembimbing juga harus memberikan secara visualisasi pada setiap pembelajarannya supaya jamaah dapat memperagakannya dan juga menghafalnya dalam setiap bagian-bagian dalam ibadah haji.

d. Praktik Lapangan

Yaitu seluruh jamaah haji melakukan praktik secara bersama-sama seolah sudah berada ditanah suci. Seluruh pelaksanaannya dipandu

atau dibimbing oleh pembimbing. Dan juga memandu, membantu dan juga memotivasi jamaah supaya jamaah bisa lebih baik lagi kedepannya dalam melaksanakan ibadah haji. Dalam praktik manasik haji maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji.

e. Diskusi

Yaitu bertukar pikiran antara satu jamaah dengan jamaah yang lain dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman antara jamaah atau calon jamaah haji

f. Rooflying

Yaitu jamaah harus aktif dalam bertanya tentang masalah-masalah yang menyangkut tentang pelaksanaan ibadah haji. Dalam hal ini yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan ibadah haji pembimbing maka dari itu semua masalah yang bersangkutan harus bisa diselesaikan dengan menanyakan kepada pembimbing yang berkaitan tentang ilmu manasik haji.

Dengan Model Team Teaching 1 Rombongan Kelas didampingi 4 tutor :

1) Pelaksanaan Model :

a) Kelas Besar Untuk Kuliah Umum

Seluruh jamaah ditempatkan pada satu tempat dan mendapatkan materi utama dari pemateri utama.

b) Kelas Sedang Untuk Kuliah Halaqoh

Seluruh jamaah dibagi menjadi beberapa Rombel (satu Raombel 45 jamaah) dan di bimbing oleh 4 Tutor KBIH Masjid Agung Karanganyar (yang bertugas membantu pendalaman Materi dari Pemateri Utama)

- c) Kelas Kecil (Dilakukan mandiri oleh Jamaah sesuai dengan regu masing-masing). Pemecahan dari Kelas sedang (Rombel) menjadi kelas kecil yg berjumlah 11 orang dan didampingi oleh 1 orang tutor KBIH Masjid Agung Karanganyar.
- 2) Penugasan Masing masing kelas sedang membuat model pembelajaran yang bertujuan pendalaman materi utama dan diskusi, serta tanya jawab seputar materi utama. Tutor dan pendamping. Memandu, membimbing, doa-doa dalam manasik Haji dan al Qur'an (surat-surat pendek)
- 3) Evaluasi
akan mengakhiri tatap muka diharapkan tutor memberikan waktu jamaah untuk tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan/diajarkan (bila ada pertanyaan yang mengandung khilafiyah maka ditampung dulu dan disampaikan pada Nara Sumber Utama untuk mendapatkan jawaban dan disampaikan ke penanya pada pertemuan yang akan datang)
- 4) Praktik

Tutor sekaligus menjadi pendamping setiap kali ada peragaan, praktek Umroh dan Praktek Haji. Tutor mengamati dan mengevaluasi setiap peragaan/praktek jamaah untuk didiskusikan dengan Tim dan Pemateri Utama mencari solusi apabila perlu penyempurnaan.

“Metode apa yang dilakukan dalam melakukan bimbingan supaya bimbingan tersebut bisa maksimal?

Pertama kali ya tausiah atau ceramah, sesi tanya jawab, setelah itu praktik manasik jamaah mempragakan dulu setelah itu baru praktik lapangan, terus ada diskusi kelompok, evaluasi kalau ada yang salah dan pemantapan materi” (Wahid 2020)

Dengan adanya metode pembinaan yang diberikan KBIH Masjid Agung Karanganyar ini kepada jamaah maka dapat membantu jamaah dalam mempersiapkan diri untuk menjadi jamaah haji mandiri.

“Puas mbak, apalagi pembimbingnya sabar-sabar maklum ya gini sudah tua kadang suka lupa-lupa karena sering hampir rutin setiap minggu 3kali jadi ya pelan-pelan. Saya pas haji di mekkah lancar kok mbak alhamdulillah bisa melakukan dengan baik” (Siti 2020)

3. Adanya kegiatan Pendukung

Upaya dalam meningkatkan optimalisasi manasik yang diberikan oleh KBIH Masjid Agung Karanganyar tidak lain untuk

terciptanya jamaah haji yang mandiri. Yang dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik. Maka dari itu banyak kegiatan pendukung untuk dapat mengoptimalkan bimbingan manasik haji pada KBIH Masjid Agung Karanganyar. Kegiatan pendukung tersebut antara lain :

a. Pengajian Rutin Ahad Pagi

KBIH Masjid Agung Karanganyar mengadakan kegiatan pengajian rutin ahad pagi yang di mulai pada bulan oktober 2019 sampai bulan maret 2020. Dengan adanya pengajian yang diadakan oleh KBIH diharapkan akan menambah ilmu spiritual dan menambah wawasan juga sebagai bekal awal bagi jamaah haji sebelum melaksanakan ibadah haji. Pada dasarnya selama ini masih banyak jamaah yang minim pengetahuan tentang ibadah haji. Maka dari itu salah satu optimalisasi KBIH ini untuk mempersiapkan jamaah supaya jamaah benar-benar siap untuk melaksanakan ibadah haji.

b. Pesantren Ngaji

KBIH Masjid Agung Karanganyar ini juga mengadakan pesantren ngaji bagi jamaah khususnya bagi calon jamaah haji yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini diadakan pada setiap hari selasa malam di Majelis Ta'lim Nurul Iman (MTNI) Pondok Pesantren Lansia Nurul Iman yang beralamatkan di Ngablak, Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. Di pesantren tersebut calon jamaah haji diajarkan baca Al-Qur'an sampai bisa. Dengan adanya kegiatan tersebut dikarenakan banyak juga pembimbing yang

menjadi pengurus di Majelis Ta'lim Nurul Iman (MTNI) tersebut, sehingga memudahkan akses untuk mengadakan kegiatan pesantren ngaji ini.

“Kegiatan apa saja yang dilakukan selama manasik?

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan seriap minggu saja ada pertemuan rutin, atau pengajian ahad pagi. Disitu bukan hanya pengajian biasa tetapi juga akan menyinggung persoalan haji juga. Yang pasti kegiatannya itu ya manasik haji. Dilakukan 2kali dalam seminggu. Belum termasuk yang ahad pagi dan juga ngaji di pondok pesantren, semua upaya itu sebagai bekal awal bagi jamaah untuk menambah wawasan dan juga kesiapan jamaah untuk beribadah haji supaya nanti jamaah bisa menjadi jamaah yang mandiri” (Wahid 2020)

“Bagaimana cara menjadikan jamaah tersebut bisa menjadi jamaah haji yang mandiri?

tentu saja hal tersebut tidak mudah ya untuk diterapkan tapi alhamdulillah jamaah yang dulu-dulu sudah bisa menerapkan dengan baik. Dengan adanya manasik yang rutin tentu saja berpengaruh kepada kebiasaan jamaah sehingga hal tersebut harus dilakukan dengan sabar dan rutin diikuti, jamaah tidak boleh malas dalam mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh KBIH. Supaya jamaah benar-benar paham” (Wahid 2020)

Optimalisasi Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

a. Pembinaan Sebelum Keberangkatan

Dalam KBIH Masjid Agung Karanganyar pembinaan/bimbingan manasik haji dilakukan dalam beberapa kegiatan antara lain bimbingan manasik yang mengarah pada Fiqh Haji dan Umrah, Keterampilan softskill haji dan umrah, Praktik manasik haji dan umrah, dan uji kompetensi kepada jamaah.

Pada saat pembinaan dalam setiap pertemuan berlangsung 90 menit, dengan alokasi waktu, 30 menit untuk melancarkan jamaah dalam doa dan dzikir, dan untuk 60 menit diisi dengan materi yang diisi oleh narasumber yang sudah ditentukan oleh KBIH ini.

b. Pembinaan Pada Pelaksanaan Ibadah

Pada saat pelaksanaan haji pembimbing hanya mendampingi jamaah dalam proses ibadah haji.

c. Pembinaan Pasca Haji

Pembinaan pasca beribadah haji menjadi hal yang tidak kalah pentingnya, pembinaan pasca haji ini menjadi salah satu usaha untuk tetap menjaga keistiqomahan amalan dan kemabruran haji. supaya amalan-amalan dalam beribadah haji dapat dijadikan patokan dalam kehidupan sehari-hari bagi jamaah untuk menjaga kemabruran hajinya.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Melakukan Bimbingan

1. Faktor Pendukung

Selain dengan adanya kompetensi pembimbing yang baik, dan bimbingan manasik ada pula yang mempengaruhi kualitas jamaah supaya jamaah tersebut bisa melakukan ibadah dengan mandiri atau menjadi haji mabrur. Yaitu dengan adanya faktor pendukung seperti adanya finansial yang tercukupi, pembimbingan yang baik, dan juga dengan adanya kegiatan diluar yang melibatkan banyak orang seperti tokoh masyarakat, ulama. kegiatan yang sudah dilakukan oleh KBIH

Masjid Agung Karanganyar ini seperti kegiatan pengajian rutin ahad pagi dan juga mengaji di pondok pesantren lansia. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan jamaah bisa optimal dalam melakukan ibadah haji nantinya dan juga menjadi haji yang mandiri.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya kegiatan pendukung namun pasti ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan manasik haji di KBIH Masjid Agung Karanganyar antara lain :

a. Usia

Sebagian besar calon jamaah haji dari KBIH Masjid Agung Karanganyar adalah lansia. Calon jamaah haji lansia mempunyai status kesehatan yang termasuk resiko tinggi. Pada umumnya mereka menderita penyakit seperti hipertensi. Mereka juga rentan terhadap penyakit seperti diabetes, melitus sehingga perlu upaya untuk menekan angka kematian jamaah haji dengan memperhatikan indikator perilaku dan penyakit yang dialami jamaah haji. Terutama masa tunggu haji yang lama, tidak sedikit jamaah yang batal berangkat haji dikarenakan sakit. Dengan banyaknya jumlah jamaah di Indonesia ini yang kebanyakan sudah lansia maka dari itu KBIH Masjid Agung Karanganyar ini memberikan berbagai pengarahan supaya jamaah haji yang sudah lansia dapat mengikuti manasik dan juga ibadah haji dengan baik dan lancar.

b. Keterbatasan Pengetahuan

Seperti yang dijelaskan di latar belakang masalah, ternyata di Indonesia sendiri jamaahnya masih banyak yang belum paham tentang ibadah haji. Tidak lepas dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar ternyata masih banyak juga jamaah yang keterbatasan pengetahuan tentang ibadah haji. Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh jamaah terutama jamaah yang sudah lansia maka KBIH berupaya memberikan segala bentuk kegiatan atau pembinaan yang cukup untuk bekal bagi jamaah yang kurang dalam pengetahuannya. Sehingga ketika jamaah akan melaksanakan ibadah haji sudah mampu melaksanakannya dengan baik dan lancar. Tidak sekedar itu akan tetapi jamaah juga mengerti akan hal yang lebih mendalam tentang ibadah haji. Sehingga, jamaah mampu melaksanakan ibadah haji dengan baik, mandiri, dan menjadi haji yang mabrur nantinya.

“Kesukaran apa yang dihadapi selama manasik haji di KBIH Masjid Agung Karanganyar?”

kesukaran salah satunya yaitu faktor usia jamaah yang dimana rata-rata jamaahnya sudah berumur 40 tahun keatas. Jadi bisa menjadi hambatan bagi pembimbing dalam menjelaskan. Daya ingat jamaah juga berkurang tidak sama lagi ketika masih muda kan. Jadi harus berulang-ulang kali mengingatkan supaya jamaah tersebut bisa paham. Latar belakang jamaah juga berbeda-beda maka dari itu harus bisa menyamakan jamaah supaya jamaah tersebut bisa paham dan bisa satu tujuan yaitu kemandirian dalam beribadah” (Wahid 2020)

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa :

1. jamaah haji mandiri adalah jamaah haji yang memiliki kompetensi atau kemampuan memahami manasik haji dan ibadah lainnya, serta dapat menunaikan ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama islam. Dambaan setiap muslim untuk mencapai haji yang mabrur. Namun untuk mencapai hal tersebut haji mabrur tidak semudah yang diinginkan karena untuk mencapainya, salah satu prasyaratnya adalah pemahaman mengenai manasik haji yang utuh. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, proses pembelajaran dalam bimbingan manasik haji yang diarahkan pada kemandirian, menuju kesempurnaan ibadah haji sesuai tuntunan ajaran agama islam, merupakan keniscayaan. Haji mabrur tidak akan tercapai manakala tidak didukung pemahaman jamaah haji terhadap manasik dan ibadah lainnya serta dapat melaksanakannya sesuai tuntunan ajaran agama islam. Hal ini menjadi prasyarat kesempurnaan ibadah haji untuk memperoleh haji mabrur.
2. Optimalisasi Bimbingan Manasik yang dilakukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar yaitu :

Dengan tujuan supaya jamaah haji yang ada di KBIH Masjid Agung Karanganyar bisa menjadi haji yang mandiri.

a. Kompetensi Pembimbing Manasik KBIH Masjid Agung Karanganyar.

Dalam pemilihan pembimbing haji yang ada di KBIH Masjid Agung Karanganyar ini sudah memenuhi syarat yang ditetapkan sebagai pembimbing haji. Pembimbing yang ada di KBIH Masjid Agung Karanganyar ini juga sudah banyak yang berpengalaman dalam bidang haji dan umrah.

b. Adanya Pembinaan/Pembimbingan Manasik Haji

Pembimbingan tersebut dengan berbagai metode bimbingan :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Peragaan/Praktik
4. Praktik Lapangan
5. Diskusi
6. Roopflying

Dengan model pelaksanaan yaitu :

1. Kelas besar untuk kuliah umum
2. Kelas sedang untuk kuliah halaqoh
3. Kelas kecil (Dilakukan mandiri oleh jamaah sesuai dengan regu masing-masing)

Penugasan masing-masing kelas sedang membuat model pembelajaran yang bertujuan pendalaman materi utama dan diskusi. Kemudian yang dengan Evaluasi, dan yang terakhir dengan Praktik.

c. Adanya Kegiatan Pendukung

Upaya selanjutnya yang dilakukan KBIH Masjid Agung Karanganyar dalam mengoptimalisasikan bimbingannya kepada jamaah dengan adanya kegiatan pendukung seperti :

1. Pengajian Rutin Ahad Pagi
2. Pesantren Ngaji

Optimalisasi Peran KBIH

1. Pembinaan Sebelum Keberangkatan
2. Pembinaan Pada Saat Pelaksanaan Ibadah
Haji
3. Pembinaan Pasca Haji

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Melakukan Bimbingan

1. Faktor Pendukung

Adanya faktor pendukung seperti finansial yang tercukupi, dan juga adanya kegiatan diluar yang melibatkan banyak orang seperti tokoh masyarakat, ulama, dan juga kegiatan

yang sudah dilakukan KBIH seperti kegiatan pengajian rutin ahad pagi dan mengaji di pondok pesantren lansia.

2. Faktor Penghambat

a. Usia

b. Keterbatasan Pengetahuan

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka pada bagian akhir ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Fasilitas juga bisa menjadikan salah satu dorongan untuk menjadikan jamaah haji mandiri, akan tetapi dalam KBIH Masjid Agung Karanganyar ini belum bisa menerapkan fasilitas untuk digunakan jamaah secara maksimal. Maka dari itu memanfaatkan fasilitas dengan baik bisa mendukung dalam kemandirian jamaah.
2. Dengan adanya pembangunan KBIH Masjid Agung Karanganyar ini semoga menjadikan bangunan KBIH ini lebih menunjang jamaah dalam melaksanakan manasik. Ini menjadi salah faktor dalam menjadikan jamaah haji mandiri sebagai pendukung dalam mengupayakan seorang jamaah haji yang mandiri.
3. Perlu sinkronisasi dan sinergi antara pengurus Masjid Agung dengan KBIH Masjid Agung Karanganyar

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Nur. 2017. "Proses Pengambilan Keputusan Jamaah Dalam Memilih KBIH An-Nur Sebagai Tempat Bimbingan Haji Dan Umrah." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustiani, Diannita. 2017. "Strategi Pembinaan Jamaah Haji Dan Umrah Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nurul Huda Pringsewu." Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- "Apa Itu Ibadah Haji." : umma.id.
- Choliq, Abdul. 2018. "Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat." *At-Taqaddum* 10.
- Fathurrahman. 2020. "Jamaah Haji Mandiri." *Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah*.
- Hadi, Muhammad. 2017. "Strategi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasan, Latif, and Nidjam Ahmad. 2013. *Manajemen Hajj*. Jakarta: Dzikrul Hakim.
- Hidayat, Mohammad. 2014. *Eksiklopedi Haji & Umrah (Petunjuk Lengkap Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji & Umrah)*. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana

Murni.

Ishom, Muhammad. 2017. "Peran KBIH Dalam Mengimplementasikan Program Jemaah Haji Mandiri : Studi Di Kota Tangerang Banten." *Multikultural & Multiregilius*.

Islamiyah, Diana Ikhwatul. 2018. "Analisis Faktor Yang Memengaruhi Jamaah Haji Dalam Pengambilan Keputusan Bergabung Di KBIH Multazam Surabaya." Universitas Fa.

Junaidi. 2018. "Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Baituttamwil Dalam Peningkatan Solidaritas Sosial Keagamaan Di Kabupaten Pringsewu." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kementerian Agama Republik Indonesia. "UU Nomor 8 Tahun 2019."

Kliwantoro. 2012. "Mewujudkan Jamaah Haji Mandiri." *antaranews*.

Labbar, Abi Abdullah. 2018. "Haji Mabror." *www.madaninews.id*.

Lutfia, Eva. 2018. "Optimalisasi Bimbingan Manasik Pada Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Awwabin Jakarta Selatan Tahun 2018." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ma'arif, Syamsul. 2020. "Wawancara."

Mashum, Syaroni, and Mansykur H Manshur. 2015. "Efektifitas Bimbingan Manasik Haji Bagi Jamaah Calon Haji Karawang." *Ilmiah Solusi* 1 No.04 (2).

Mufattahah Adnin. "Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang."

Nurrahman, Muh. 2016. "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Jamaah Mandiri Di Kementerian Agama

- Kabupaten Kendal Tahun 2015.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rahman Alwi. 2017. “Optimalisasi Investasi Dana Biaya Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Kementerian Agama Republik Indonesia.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sanwar Aminuddin. 2013. “Peran Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia.” *Ilmiah Ilmu Hukum QISTI*.
- Siti. 2020. “Wawancara.”
- Suaidi, Rahmat. 2019. “Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Raudhatul Qur’an Dalam Membina Calon Jamaah Haji Di Kabupaten Aceh Besar.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Suhartatik, Siti. 2006. “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi Tentang Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.
- Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji, Umrah Dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syarifah, Linatusy. 2018. “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Wardah Purwokerto Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Tim Prima Pena. 2015. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Gita Media Press*.
- Ulin, Ni’am. 2015. “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora.” Universitas Islam

Negeri Walisongo Semarang.

Wahid, Nashir. 2020. "Wawancara."

Wicaksana Angga. 2009. "Pengelolaan Dana Bimbingan Haji Pada KBIH Nurul Fawz Dan KBIH Al-Ikhlah Tangerang." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Widyarini. 2013. "Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)." *Ekonomi dan Bisnis Islam*.

yuniar, krisna amelia. 2017. "Optimalisasi Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Tulungagung."

Zubaedi. 2016. "Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia (Restrukturisasi Model Pengelolaan Haji Menuju Manajemen Haji Yang Modern)." *Manhaj* 4 nomor 3.

Lampiran 1 Daftar KBIH Kabupaten Karanganyar

Daftar Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Kabupaten Karanganyar

NO	NAMA KBIH	SK	ALAMAT	NO TELP
1	MASJID AGUNG KARANGANYAR	SK DIRJEN PHU NOMOR D/311 TAHUN 2012	KOMPLEK MASJID AGUNG KARANGANYAR	(0271) 649 1966
2	ZAM ZAM KAB KARANGANYAR	SK KAKANWIL PROV. JATENG NOMOR: Kw.11.5/2/Hj.01/641/2013	TEGALASRI RT 05 RW 06 BEJEN KABUPATEN KARANGANYAR 57716	-
3	AL MUKHLISIHIN	SK KAKANWIL PROV. JATENG NOMOR: Kw.11.5/2/Hj.01/3051/2013	GERDU RT 01 RW 11 TEGALGEDE, KARANGANYAR	-
4	AR RAUDLOH NU KARANGANYAR	SK KAKANWIL PROV. JATENG NOMOR: Kw.11.5/2/Hj.01/3053/2013	JALAN LINGKAR UTARA WONOREJO, BEJEN, KARANGANYAR	085293636069

Lampiran 2 Susunan Organisasi



**KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)
MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR**

**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA
TENGAH NO.1464 TAHUN 2015**

Alamat : Komplek Masjid Agung Karanganyar telp. 0813 2678 3567

SURAT KEPUTUSAN

**KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MASJID AGUNG
KABUPATEN KARANGANYAR**

NOMOR : /SK-KBIH/II/2019

TENTANG

SUSUNAN PENGURUS

**KELOMPOK BIMBINGAN MANASIK HAJI (KBIH)
MASJID AGUNG KARANGANYAR PERIODE TAHUN 2019-2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGURUS KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR :

- Menimbang :
- a. Bahwa kegiatan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar bermakna penting bagi calon Haji untuk diberikan bimbingan sebagai bekal pelaksanaan haji di Tanah Suci
 - b. Bahwa dalam rangka menindaklanjuti hasil rapat pengurus Yayasan Masjid Agung Kabupaten Karanganyar sangat perlu adanya penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji bagi Jamaah calon Haji Kabupaten Karanganyar
 - c. Bahwa dalam rangka menjamin kelancaran dan

suksesnya penyelenggaraan kegiatan sebagaimana poin 1 dan poin 2, dipandang perlu menetapkan Susunan Pengurus Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Masjid Agung Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2019-2024

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor: 17 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji
 2. Undang-Undang Nomor 13/2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji & Umrah
 3. Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji No.D/348 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji & Umrah.
 4. Surat Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor: Dt.VII.I/4/HJ.01/1024/2008 Tentang Ketentuan-Ketentuan bagi KBIH dalam Penyelenggaraan Haji.
 5. Akte Notaris Paniwati Hadi Soekamto, SH Nomor : 1 Tanggal 18 Desember Tahun 1995
 6. SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah Nomor : **1464 Tahun 2015** Tentang Ijin Operasional Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pengurus KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar Tanggal 08 Pebruari 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK BIMBINGAN MANASIK HAJI (KBIH) MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE TAHUN 2019-2024**
- PERTAMA : Menyelenggarakan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar

- KEDUA : 1) Mengangkat nama-nama yang ada dilampiran I Surat Keputusan ini sebagai Pengurus KBIH Masjid Agung Karanganyar Periode 2019-2024
2) Pengurus KBIH dapat Membentuk Kepanitiaan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar
- KETIGA : Pembiayaan atas penyelenggaraan Kegiatan bersumber dari iuran Jamaah Calon Haji dan atau Masyarakat umum yang registrasi di KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar
- KEEMPAT : Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur dan ditetapkan kemudian.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan sampai diterbitkannya Surat Keputusan yang baru dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI :
KARANGANYAR
03 JUMADIL
TSANIYAH 1440 H
08 FEBRUARI 2019
M

**PENGURUS KBIH MASJID AGUNG
KABUPATEN KARANGANYAR**

KETUA

SEKRETARIS

KH. Drs. ABDUL BASIR, MBA

HMJ. NASHIR WAHID, S.Ag.,M.Ag

LAMPIRAN I

SURAT KEPUTUSAN

SUSUNAN PENGURUS KBIH MASJID AGUNG

KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE 2019-2024

NOMOR : /SK-KBIH/II/2019

=====

TENTANG
SUSUNAN PENGURUS
KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR
PERIODE TAHUN 2019-2024

Penasehat : Ketua Ta'mir Masjid Agung
Karanganyar

Ketua : **Drs. KH. Abdul Basir M.BA**

Wakil Ketua : H. Syamsul Ma'arif, S.Ag

Sekretaris : **HM. Nashir Wahid, S.Ag., M.Ag**

Wakil Sekretaris : H. Muklis Suwarno, SE

Bendahara : **H. Burhan Barid, ST, MT**

Wakil Bendahara : Hj. Sri Sureni Triningsih, SE

Anggota

Bidang Bimbingan : 1. Prof. DR. Widha Sunarno, M.Pd
2. Hj. Siti Muslikhah, SH
3. H. Maladi

Bidang Sarana Prasarana : 1. H. Yusuf Hananta, M.Pd
2. H. Sukasmin

DITETAPKAN DI : KARANGANYAR

03 JUMADIL TSANIYAH 1440 H

08 FEBRUARI 2019 M

**PENGURUS KBIH MASJID AGUNG
KABUPATEN KARANGANYAR**

KETUA

SEKRETARIS

KH. Drs. ABDUL BASIR, MBA

HMJ. NASHIR WAHID, S.Ag.,M.Ag

Lampiran 3 Pembimbing KBIH Masjid Agung Karanganyar



**KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)
MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR**

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI JAWA TENGAH NO.1464 TAHUN 2015

Alamat : Komplek Masjid Agung Karanganyar telp. 0813 2678 3567

SURAT KEPUTUSAN

PENGURUS KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR

NOMOR : /Sek/KBIH-MAK/V/2019

TENTANG

PANITIA, PEMATERI, DAN TUTOR/PEMBIMBING

BIMBINGAN MANASIK HAJI KBIH MASJID AGUNG KARANGANYAR TAHUN AKADEMIK
2019-2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGURUS KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR :

- Menimbang :
- a. Bahwa kegiatan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar bermakna penting bagi calon Haji untuk diberikan bimbingan sebagai bekal pelaksanaan haji di Tanah Suci
 - b. Bahwa dalam rangka menindaklanjuti hasil rapat pengurus KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar

sangat perlu adanya penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji bagi Jamaah calon Haji tahun 2020 Kabupaten Karanganyar

- c. Bahwa dalam rangka menjamin kelancaran dan suksesnya penyelenggaraan kegiatan sebagaimana poin 1 dan poin 2, dipandang perlu menetapkan Susunan Panitia Pelaksana, Pemateri, Tutor/Pembimbing Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar serta pelaksanaannya.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor: 17 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji
2. Undang-Undang Nomor 13/2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji & Umrah
3. Surat Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji No.D/348 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji & Umrah.
4. Surat Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor: Dt.VII.I/4/HJ.01/1024/2008 Tentang Ketentuan-Ketentuan bagi KBIH dalam Penyelenggaraan Haji.
5. SK Kepala Kementrian Agama Islam Wilayah Jawa Tengah Nomor : 1464 Tahun 2015 Tentang Ijin Operasional Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pengurus KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar Tanggal 26 Mei 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SUSUNAN KEPANITIAAN, PEMATERI, TUTOR/PEMBIMBING DALAM PENYELENGGARAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AKADEMIK 2019-2020
- PERTAMA : Menyelenggarakan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar tahun akademik 2019-2020
- KEDUA : 1) Membentuk Kepanitiaan Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar tahun akademik 2019-2020 dan menunjuk nama-nama yang tercantum

dalam lampiran I surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap menjadi Panitia Pelaksana Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar tahun akademik 2019-2020

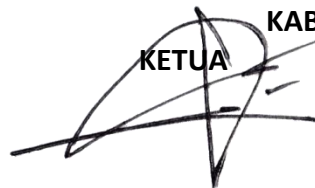
- 2) Menunjuk nama-nama yang tercantum dalam Lampiran II Surat Keputusan ini dipandang mampu dalam cakap menjadi Pemateri dan Tutor/Pembimbing Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar tahun akademik 2019-2020

- KETIGA : Pembiayaan atas penyelenggaraan Kegiatan bersumber dari iuran Jamaah Calon Haji dan atau Masyarakat umum yang registrasi di KBIH Masjid Agung Kabupaten Karanganyar tahun akademik 2019-2020
- KEEMPAT : Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur dan ditetapkan kemudian oleh Pengurus KBIH Masjid Agung Karanganyar
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI :
KARANGANYAR
21 RAMADHAN 1440 H
26 M E I 2019 M

**PENGURUS KBIH MASJID AGUNG
KABUPATEN KARANGANYAR**

KETUA



DRS. KH. ABDUL BASIR, M.BA

SEKRETARIS



HM. NASHIR WAHID, S.Ag., M.Ag

Tembusan :

1. Ketua Ta'mir Masjid Agung Karanganyar
2. Arsip

LAMPIRAN I

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR
 NOMOR : /Sek/KBIH-MAK/V/2019

=====

TENTANG

SUSUNAN PANITIA PELAKSANA BIMBINGAN MANASIK HAJI
 KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AKADEMIK **2019-2020**

- Penasehat : Ketua Ta'mir Masjid Agung Karanganyar
- Penanggung Jawab : **Drs. KH. Abdul basir M.BA** (Ketua KBIH)
- Pengawas : 1. H. Syamsul Ma'arif, S.Ag
 2. Hj. Siti Muslikhah, SH
 3. H. Maladi
- Ketua : **H. Burhan Barid, ST.,MT**
- Wakil Ketua : H. Sugiyono, SH
- Sekretaris : **HM. Nashir Wahid, S.Ag., M.Ag**
- Wakil Sekretaris : H. Yusuf Hananta, S.Pd., M.Pd
- Bendahara : **Hj. Sri Sureni Triningsih, SE**
- Wakil Bendahara : Hj. Siti Ngaisah Abdul Khamid
- Seksi-seksi** :
- TIM Ahli : 1. **Prof. DR. H. Widha Sunarno, M.Pd**
 2. H. Parno, S.Ag., M.PdI
 3. H. Drs. Sularno Prawiro, M.Pd
- Fasilitator Kuliah Manasik : 1. **H. Mukhlis, SE**
 2. H. Abdul Khamid
 3. H. Tumin, S.Ag
 4. H. Sukasmin
 5. H. Sutardi
- Fasilitator Praktik Manasik : 1. **H. Suradi DP**
 2. H. Joko Gondangrejo
 3. H. Paiman Tego, S.Pd
 4. H. Dasinu
 5. H. Marsono
 6. H. Sutarmin
- Konsumsi : 1. **Hj. Anik Yusuf M.Pd**
 2. Hj. Anna Burhan, S.Pd
 3. Hj. Sutyem
 4. Hj. Sukayati, S.St
 5. Hj. Yuni Sutarmin, S.Sos
- Pengelola Kelas Colomadu** 1. H. Ir. Robby Mynarno S, M.Si
 2. H. Edy Kuncoro, S.Pd
 3. H. Suhardi

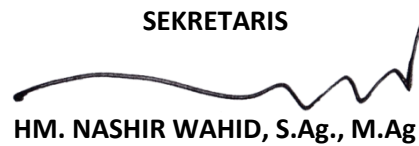
DITETAPKAN DI : KARANGANYAR
21 RAMADHAN 1440 H

26 MEI 2019 M

**PENGURUS KBIH MASJID AGUNG
KABUPATEN KARANGANYAR**

KETUA

DRS. KH. ABDUL BASIR, M.BA

SEKRETARIS

HM. NASHIR WAHID, S.Ag., M.Ag

LAMPIRAN II

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR
NOMOR : /Sek/KBIH-MAK/V/2019

=====

TENTANG

PEMATERI, TUTOR DAN PEMBIMBING

BIMBINGAN MANASIK HAJI KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AKADEMIK 2019-2020

NO	NAMA	TUGAS	KETERANGAN
1	Drs. H. Juliatmono, MM	PEMATERI	Bupati
2	Drs. H. Samsi, M.Si	PEMATERI	Sekda Karanganyar
3	H. Mustain Ahmad, SH., MH	PEMATERI	Kepala Kemenag
4	Drs. H. Agam Bintoro, MM	PEMATERI	Kabag Kesra
5	Drs. H. Abdul Muid, MM	PEMATERI	Ketua Ta'mir Masjid Agung
6	H. Sunarno, S.Ag., M.Si	PEMATERI	Kasi PHU Kemenag
7	dr. H. Cucuk Heru Kusumo	PEMATERI	Kepala Dinas Kesehatan
8	KH. Drs. Abdul Basir, M.BA	PEMATERI	Ketua KBIH MAK
9	Prof. DR. H Widha Sunarno, M.Pd	PEMATERI	Guru Besar UNS/KBIH MAK
10	Hj. Siti Muslichah, SH	PEMATERI	Ketua Al Hidayah
11	Prof. DR. H. Ravik Karsidi, M.Pd	PEMATERI	Guru Besar UNS
12	Prof. DR. H. Furqon Hidayat, M.Pd	PEMATERI	Guru Besar UNS
13	H. Nurul Huda, S.Sos	PEMATERI	Imigrasi
14	Tim PFK-KBIH Karanganyar	PEMATERI	DPD PFK-KBIH Karanganyar

NO	NAMA
1	H. Syamsul Ma'arif, S.Ag
2	HMJ. Nashir Wahid, S.Ag, M.Ag
3	H. Burhan Barid, ST., MT
4	Ir. H. Robby MS (team)
5	Drs. H. Parno, M.Pd.I
6	Drs. H. Yusuf Hananto, M.Pd

KETERANGAN
< **PEMBIMBING** >
< **PEMBIMBING** >
< **PEMBIMBING** >
< **PEMBIMBING** >
< **PEMBIMBING** >
< **PEMBIMBING** >

NO	NAMA
16	H. Rohmat
17	H. Sutarto
18	H. Marsono
19	H. Sunarno
20	H. Sutarmin
21	Hj. Siti Muslikhah, SH

7	Drs. H. Sularno, M.Pd	< PEMBIMBING >	22	Hj. Dra. Yuni Sutarmin
8	H. Muklis Suwarno, SE	< PEMBIMBING >	23	Hj. Anna Burhan, S.Pd
9	H. Abdul Hamid	< PEMBIMBING >	24	Hj. Anik Yusuf M.Pd
10	H. Sugiyono, SH	< PEMBIMBING >	25	Hj. Sutiyeem
11	H. Maladi	< PEMBIMBING >	26	Hj. Ngaisah Abdul Khamid
12	H. Tumin, S.Ag	< PEMBIMBING >	27	Hj. Yuyun Rohmad
13	H. Suradi DP MM.	< PEMBIMBING >	28	Hj. Sukayati, S.St
14	Drs. H. Sri Wiyanto, M.Pd	< PEMBIMBING >	29	Hj. Sri Sureni Triningsih, SE
15	H. Sukarmin, S.Pd., M.Pd	< PEMBIMBING >	30	Hj. Sutarto

DITETAPKAN DI : KARANGANYAR

21 RAMADHAN 1440 H

26 M E I 2019 M

**PENGURUS KBIH MASJID AGUNG
KABUPATEN KARANGANYAR**

KETUA



DRS. KH. ABDUL BASIR, M.BA

SEKRETARIS



HM. NASHIR WAHID, S.Ag., M.Ag

LAMPIRAN III

SURAT KEPUTUSAN PENGURUS KBIH MASJID AGUNG KABUPATEN KARANGANYAR

NOMOR : /Sek/KBIH-MAK/V/2019

ROMBONGAN BELAJAR DAN PEMBIMBING/PENDAMPING

ROMBEL	PEMBIMBING/PENDAMPING		
A	HM. NASHIR WAHID	H. SUTARTO	HJ. SUTARTO
B	H. SYAMSUL MA'ARIF	H. TEGO PAIMAN	Hj. Giyarti
C	H. PARNO	H. SUNARNO	HJ. SITI MUSLIKHAH,SH
D	H. BURHAN BARID	H. MARSONO	HJ. ANA BURHAN
E	H. YUSUF HANANTA	H. SULARNO	HJ. ANIK YUSUF
F	H. MUKLIS	H. SUKARMIN	HJ. SUKAYATI
G	H. TUMIN	H. JOKO GR	H. DASINU
H	H. SUGIYONO	H. TUGIYO	Hj. SURENI SUGIYONO, SE
I	H. SURADIDARGO	H. SUTARMIN	HJ. YUNI SUTARMIN
J	H. ABDUL HAMID	H. MALADI	HJ. NGAISAH HAMID
HAJI PLUS	H. TARYONO	HJ. YUNI TARYONO	
COLOMAD U	H. Ir. Robby MS	H. Suhardi	H. Edy Kuncoro
SENAM	H. SURADIDARGO	HJ. SUTIYEM	H. ROHMAT

Karanganyar, 26 Mei 2019
 PENGURUS KBIH MASJID AGUNG
 KABUPATEN KARANGANYAR

KETUA



DRS. KH. ABDULBASIR, M.BA

SEKRETARIS



HM. NASHIR WAHID, S.Ag., M.Ag

Lampiran 4 Silabi Materi KBIH Masjid Agung Karanganyar

SILABI MATERI KBIH MASJID AGUNG KARANGANYAR

1. Dasar Hukum Haji dan Umroh
2. Pelaksanaan Umroh Praktik
 - a. Rukun dan Wajib Umroh
 - b. Agenda Umroh
 - c. Rincian Ringkas kegiatan umroh
 - d. Rincian Kegiatan umroh
3. Haji dan Permasalahannya
 - a. Macam-macam Haji
 - b. Rukun dan wajib Haji
 - c. Mengenal Miqat
4. Pelaksanaan Haji Tamattu
 - a. Agenda Haji Tamattu
 - b. Rincian Ringkas Kegiatan Haji Tamattu
 - c. Rincian Haji Tamattu
 - d. Batu Untuk Melontar Jumroh
 - e. Jadwal Melontar Jumroh
5. Larangan Ihram dan Denda Pelanggarannya
 - a. Larangan-larangan ihram
 - b. Rincian Larangan Ihram
 - c. Denda Pelanggaran Ihram

- d. Beberapa jenis Dam dalam Haji
6. Haji Wanita Haid & Nipas
7. Badal haji
8. Perlengkapan haji
9. Tips Berbelanja dan Menelpon
 - a. Persiapan Uang Belanja
 - b. Tips Penyimpanan uang
 - c. Tips Berbelanja
 - d. Tips Menelpon
10. Tips-tips Praktis ketika di Tanah Suci
 - a. Tips Kecantikan
 - b. Tip Perawatan Kesehatan Kulit
 - c. Tips Thawaf & Sa'i
 - d. Tips Lontar Jumroh
 - e. Tips Jika terpisah dari rombongan dan agar tidak terpisah dari rombongan
11. Rukun & Wajib Haji Menurut Empat Madzhab
12. Praktek Ibadah Praktis
 - a. Tata Cara Wudhu Rasulullah
 - b. Tata Cara Tayamum Rasulullah
 - c. Tata Cara Mandi Janabah Rasulullah
 - d. Tata Cara Bertahalul Haji
13. Sholat-sholat Sunnah
 - a. Sholat Sunnah Nafilah
 - b. Sholat sunnah dimasjid Quba
 - c. Sholat sunnah Isyraq
 - d. Sholat Janazah
 - e. Sholat Ketika datang dari Perjalanan Jauh
14. Sujud Sahwi & Tilawah
 - a. Sujud Sahwi
 - b. Sujud Tilawah
15. Waktu & Tempat yang diberi keutamaan

16. Ziarah ke Makam Rasulullah dan Para Sahabat

17. Do'a-do'a pilihan

- a. Do'a Keluar rumah
- b. Do'a Bepergian (sapar)
- c. Do'a berjalan kemasjid
- d. Do'a Masuk Masjid
- e. Do'a keluar Masjid

18. Dzikir dan Do'a ketika Wukuf di Padang Arafah

19. Dzikir setelah Sholat

20. Lampiran

- a. Peta Lokasi Pekuburan Baqi
- b. Peta Lokasi Raudhah & Kuburan Rasulullah
- c. Tata Cara Tayamum
- d. Tata Cara Sholat dipesawat
- e. Tata Cara Memakai Kain Ihram

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Pembimbing KBIH Masjid Agung Karanganyar

1. Perkenalkan dengan siapa saya berbicara?

= Bapak Nashir Wahid.S.Ag.,M.Ag

2. Sebagai apa di KBIH Masjid Agung Karanganyar?

= Sekertaris KBIH Masjid Agung Karanganyar

3. Sejak kapan bapak/ibu menjadi pembimbing di KBIH Masjid Agung Karanganyar?

= sejak tahun 2011

4. Seperti apa pandangan tentang Jamaah Haji Mandiri?

= jamaah haji mandiri itu jamaah yang bisa melaksanakan ibadahnya dengan mandiri artinya jamaah sudah mempunyai pengetahuan yang

baik tentang ibadah haji dan juga sudah menguasai ilmu manasik haji. jamaah haji selain dapat melaksanakan ibadahnya dengan mandiri akan tetapi jamaah juga harus bisa mempersiapkan diri dengan baik mulai dari keberangkatan ibadah haji sampai dengan kesehatan jamaah itu sendiri. Dengan pengetahuan yang baik tentu saja jamaah sudah dapat melakukan ibadah haji secara runtut dan tertib sehingga juga dapat menjadikan haji yang mabrur, haji mabrur itu ibadah haji yang diterima oleh Allah SWT.

5. Bagaimana sejarah berdirinya KBIH Masjid Agung Karanganyar?

= Seingkatnya pada tahun 1988 ayah saya waktu itu yang mengetuai bapak Muslim, beserta rekan-rekannya sebagai tokoh-tokoh agama menyadari bahwa di Indonesia ini masih banyak orang yang belum paham tentang ibadah haji sedangkan, jamaah haji di indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Nanti lebih detailnya saya kasih file yang sudah ada sejarahnya

6. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk menjadi pembimbing haji?

= yang pertama itu tentunya pembimbing harus memiliki standar pembimbing yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Misalnya nanti pembimbing tersebut mempunyai sertifikasi pembimbing. Ketentuan tersebut sudah diatur oleh kementerian agama, kalau dari KBIH ini tinggal memilih pembimbing yang kompeten tentang ibadah haji.

7. Metode apa yang dilakukan dalam melakukan bimbingan supaya bimbingan tersebut bisa maksimal?

= Pertama kali ya tausiah atau ceramah, sesi tanya jawab, setelah itu praktik manasik jamaah memperagakan dulu setelah itu baru praktik lapangan, terus ada diskusi kelompok, evaluasi kalau ada yang salah dan pemantapan materi.

8. Kegiatan apa saja yang dilakukan selama manasik?

= Banyak sekali kegiatan yang dilakukan seriap minggu saja ada pertemuan rutin, atau pengajian ahad pagi. Disitu bukan hanya pengajian biasa tetapi juga akan menyinggung persoalan haji juga. Yang pasti kegiatannya itu ya manasik haji. Dilakukan 2kali dalam seminggu. Belum termasuk yang ahad pagi dan juga ngaji di pondok pesantren.

9. Bagaimana cara menjadikan jamaah tersebut bisa menjadi jamaah haji yang mandiri?

= tentu saja hal tersebut tidak mudah ya untuk diterapkan tapi alhamdulillah jamaah yang dulu-dulu sudah bisa menerapkan dengan baik. Dengan adanya manasik yang rutin tentu saja berpengaruh kepada kebiasaan jamaah sehingga hal tersebut harus dilakukan dengan sabar dan rutin diikuti, jamaah tidak boleh malas dalam mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh KBIH. Supaya jamaah benar-benar paham. Untuk bisa menjadi jamaah mandiri itu tidak hanya jamaahnya saja yang perlu dipersiapkan mbak, tapi

pembinaan/pembimbing itu juga mempengaruhi jamaah dalam melaksanakan ibadah haji mandiri. Dengan begitu yang namanya kompetensi pembimbing yang harus sudah bersertifikasi pembimbing ibadah haji, kemudian baru melatih jamaah dengan bimbingan manasik supaya jamaah menjadi mandiri. Mandiri disini bukan Cuma di tanah suci akan tetapi dipersiapkan sejak dini sejak sebelum keberangkatan sampai ke tanah suci dan juga mandiri dalam hal kesehatan jamaahnya itu sendiri.

10. Kesukaran apa yang dihadapi selama manasik haji di KBIH Masjid Agung Karanganyar?

= kesukaran salah satunya yaitu faktor usia jamaah yang dimana rata-rata jamaahnya sudah berumur 40tahun keatas. Jadi bisa menjadi hambatan bagi pembimbing dalam menjelaskan. Daya ingat jamaah juga berkurang tidak sama lagi ketika masih muda kan. Jadi harus berulang-ulang kali mengingatkan supaya jamaah tersebut bisa paham. Latar belakang jamaah juga berbeda-beda maka dari itu harus bisa menyamakan jamaah supaya jamaah tersebut bisa paham dan bisa satu tujuan yaitu kemandirian dalam beribadah.

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Jamaah Haji KBIH Masjid Agung Karanganyar

1. Perkenalkan dengan siapa saya berbicara?
= Ibu Siti dari kebakkramat

2. Bagaimana bisa mengetahui tentang KBIH Masjid Agung Karanganyar?
= awalnya saya tidak tahu mbak tentang KBIH KBIH itu, tapi saya dikasih tahu sama saudara saya yang sudah 2kali mengikuti manasik disini. Makanya saya juga ikut manasik disini.

3. Sudah berapa kali Bapak/Ibu melakukan bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Agung Karanganyar?
= waduh banyak mbak tidak saya hitung tapi ada jadwalnya berapa kali gitu, yang pasti selama bulan oktober 2019 sampai maret 2020 saya ikut terus rutin seminggu 3kali.

4. Kegiatan apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan pada saat mengikuti manasik di KBIH Masjid Agung Karanganyar ini?
= ya itu manasik haji dimasjid agung, kalau praktik depan masjid agung situ yang lainnya pengajian tapi kadang juga ada di IPHI sini mbak.

5. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan bimbingan yang diberikan?

= Puas mbak, apalagi pembimbingnya sabar-sabar maklum ya gini sudah tua kadang suka lupa-lupa karena sering hampir rutin setiap minggu 3kali jadi ya pelan-pelan. Saya pas haji di mekkah lancar kok mbak alhamdulillah bisa melakukan dengan baik.

6. Apakah bapak/ibu benar-benar memahami semua materi yang disampaikan pembimbing?

= ya seperti itu tadi mbak namanya orangtua kadang ada lupa-lupanya. Pembimbingnya kan baik

7. Apakah selama manasik ini pembimbing bapak/ibu sudah optimal dalam penyampaian materi atau dalam bimbingannya?

= sudah mbak kadang kalau jamaah tidak paham juga banyak yang tanya mbak supaya lebih jelas.

8. Apakah bapak/ibu sudah bisa jika melaksanakan ibadah haji tanpa adanya pembimbing?

= kalau pembimbing kan harus ada mbak tapi setidaknya saya sudah bisa melaksanakan ibadah haji sendiri bisa lebih fokus, kan ada juga yang kadang lupa terus baru diarahkan pembimbing tapi alhamdulillah saya lancar mbak.

9. Sejauh ini persiapan apa yang sudah disiapkan untuk bekal melaksanakan ibadah haji?

= rutin mengikuti manasik mbak, pengajian-pengajian begitu.

DOKUMENTASI



Kegiatan Manasik Teori KBIH Masjid Agung Karanganyar di Aula KBIH



Kegiatan Manasik di IPHI Masjid Az-Zummar Papahan Karanganyar



Kegiatan Ngaji di Pondok Pesantren Lansia bersama Sekertaris KBIH Masjid Agung Karanganyar Bapak Nashir Wahid.